# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I yaitu Bagaimana Interaksi simbolik pria metroseksual dikota Bandung (suatu Fenomenologi interaksi simbolik Pria Metroseksual Pada sosok *Sales Promotion Boys* di Kota Bandung).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

Analisis ini sendiri terfokus pada *Sales Promotion Boys* yang memiliki penampilan metroseksual yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau indikator Interaksi Simbolik. Dari sini nantinya dapat terlihat bagaimanakah interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung.

Jumlah yang dijadikan data penelitian sebanyak enam orang yaitu dari *Sales Promotion Boys* dari produk yang berbeda. Dimana pekerjaan mereka adalah menjual atau mempromosikan suatu barang kepada konsumen.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat maka peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi simbolik seorang pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* terhadap konsumen maupun dengan lingkungan sosialnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik metode Deskriptif yang merupakan metode yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara faktual.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu feenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992: 3)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui interaksi simbolik pria metroseksual dikota Bandung (Suatu fenomenologi interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion bo*y di kota Bandung), peneliti melakukan berbagai tahapan. Pertama, menyusun draft wawancara berdasarkan dari unsur-unsur interaksi simbolik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing sales promotion boys yang menjadi informan dari penelitian ini, ketiga melakukan observasi langsung kelapangan untuk melihat langsung bagaimana interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok salees promotion boys dikota bandung terhadap lingkungan, baik lingkungan kerjanya maupun lingkungan sosialnya. Keempat, memindahkan

data penelitian yang berbentuk daftaar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Kelima, menganalisis data dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

## 1.1 **Deskripsi Data Informan**

1. **Randy**

Pria kelahiran Jakarta pada 12 Oktober 1988 adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta yang juga bekerja di *event organizer*. Pria berperawakan tinggi besar dengan tinggi badan 185 cm dan berat badan 80 kg ini berasal dari Jakarta yang kemudian memilih untuk melanjutkan studi nya di Bandung. Pria ini kost didaerah Sukajadi Bandung. *Event organizer* yang digeluti Randy lebih banyak menjual produk atau '*direct selling*' rokok yang dikeluarkan oleh PT H.M.Sampoerna.

Pada saat ini Randy adalah seorang mahasiswa tingkat akhir dan mengambil Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas. Dalam menjajal kemandiriannya Randy bekerja di *Event Organizer* yang menjual rokok. Hal ini dilakukan oleh Randy karena pada dasarnya ia adalah seorang pekerja keras. Ia tidak peduli seberapa banyak materi yang dimiliki oleh orang tuanya. Randy hanya tak mau selalu bergantung pada orang tuanya meski setiap bulan, orang tua Randy selalu mengirimkan uang untuknya.

Di kampusnya, ia pun aktif sebagai pemain tim inti dalam klub basket. Tak sedikit jumlah prestasi yang diraih Randy dalam tiap pertandingan basket antar Universitas. Tidak hanya dalam bidang olahraga saja, Randy juga memiliki prestatsi dibidang akademik. Terlihat dari perolehan IPK Randy yang kini mencapai angka 3,30. Meskipun 3,30 belum mencapai CumLaude akan tetapi Randy terus mempertahankan IPK nya diatas 3.00.

Randy bekerja di *Event Organizer* kurang lebih sudah 2 tahun. Ia merasa senang bekerja di sebuah Event Organizer karena dapat bertemu berbagai macam orang dengan karakter yang berbeda. Randy juga adalah seorang pria metroseksual yang selalu memperhatikan penampilannya. Ia tidak merasa malu akan penampilannya yang terkesan berlebihan tersebut. Randy menjadi pria metroseksual kurang lebih lima tahun.

Alasan randy menjadi seorang pria metroseksual karena ia ingin tampil'beda' dari orang kebanyakan. Ia ingin memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh orang lain. Alasan lainnya ialah ia ingin orang lain senang melihat dirinya yang rapi bersih dan wangi. Terlihat dari tatanan rambutnya bermodel 'mowhak', wajah yang putih bersih, dan tubuh yang wangi.

Selain penampilannya, Randy juga ditunjang dengan busana dan aksesoris yang ia gunakan jam tangan ber-merk *Fossil*, kemeja Ber merk '*hush puppies'*, tas ber merk *Bally*, sepatu kesayangannya bermerk addidas dan selalu memegang *Blackberry Smarthphone Onyx* kemana pun ia pergi.

Randy memiliki hari khusus dimana ia wajib ke salon yaitu hari senin. Hari senin bagi sebagian orang adalah hari yang tak ingin kita jumpai, karena hari senin adalah awal dimana kita memulai lagi aktivitas setelah libur. Tapi kebalikannya, Randy mendapatkan hari libur di hari senin. Hal ini ia manfaatkan untuk memanjakan dirinya. Kalau tidak sempat, ia hanya memanjakan dirinya di dalam kamarnya saja dengan cara luluran atau memakai '*hair spa*'.

Randy sering nongkrong di daerah Dago, mall dan kafe-kafe. Bersosialisasi dengan lingkungan adalah hal yang sangat menyenangkan tak peduli seberapa letih dirinya setelah seharian bekerja. Ia juga senang mendatangi *nightclub* di bilangan cihampelas. Terkadang pun tempat dimana ia bekerja sering mengadakan event di *nightclub* tertentu. Randy dekat sekali dengan dunia malam.

2. **Yusef**

Pria asli sunda ini lahir di Bandung pada tanggal 8 mei 1988. Saat ini Yusef sedang berkuliah di salah satu Universitas swasta di Bandung. Yusef adalah anak kedua dari empat bersaudara. Yusef memiliki latar belakang dari keluarga yang bisa dibilang memiliki kelebihan dalam hal materi. Sekilas wajahnya mirip dengan penyanyi Afgansyah Reza.

Yusef memiliki hobby dibidang otomotif. Bukan berarti yusef bermandi oli di bengkel mobil, akan tetapi ia gemar memodifikasi kendaraannya. Di tempat tinggalnya berada, Yusef memiliki mobil dan yang tampak beda karena sentuhan kreatif dari pikirannya. Kendaraan yang Yusef miliki, tak jarang membuat orang mengalihkan matanya untuk melihat.

Yusef mengambil Jurusan Ilmu Hukum di Universitas  Swasta di Bandung. Ia berharap bisa menjadi pakar hukum suatu saat nanti. Ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa, Yusef mengisi waktu luangnya dengan bekerja di EO. Di Eo tempat ia bekerja sekarang ini lebih kepada mempromosikan dan menjual barang yang dikeluarkan oleh PT. Unilever.

Sebagai seorang yang berada, alasan Yusef bekerja di EO adalah ia ingin mencari sebuah pengalaman dan bukan uang yang ia cari. Menurutnya, pengalaman jauh lebih mahal dari apapun yang ia miliki sekarang. Dengan pengalaman ia bisa menjadi lebih matang dan dewasa.

Yusef sudah bekerja di EO selam a kurang lebih satu setengah tahun. Menjadi seorang *sales promotion boy* tidak mudah, ada tantangan sendiri didalamnya, salah satu contohnya harus tetap tersenyum simpul apabila kita ditegur atasan atau ada konsumen yang complain.

Yusef kini sudah pandai dalam mengatur waktu, ditengah kesibukannya sebagai mahasiswa, ia juga harus bekerja, nge-gym dan melakukan perawatan didokter kulit atau pun salon. Bahkan yusef memiliki jadwal atau hari khusus dimana ia dimanjakan oleh banyak perawatan tubuh.

Kemetroseksualan Yusef nampak terlihat pada wajahnya yang putih mulus dan harum tubuhnya. Tatanan busana yang rapi namun tidak standar. Stelan kemeja, kaos, jaket, jeans dan tas yang diselempangkan. Rambutnya biasa saja, tidak menenakan wax ataupun gel rambut tapi tetap rapi. Tak lupa *Blackberry Smartphones gemini* yang selalu ada digenggamannya.

Dalam bersosialisasi Yusef akan merasa tertarik sekali dengan karaoke. Tempat karaoke yang sering dikunjungi didaerah Sukajadi dan di daerah Cihampelas. Ia mampu menghabiskan waktu berjam-jam lamanya untuk berkaraoke. Tentunya ia tidak sendiri,disini ia selalu janjian dengan teman seprofesinya atau dengan teman dikampusnya.

Cukup lelah diakui olehnya, namun ia merasa senag dan enjoy dalam menjalankan aktifitasnya sebagai mahasiswa dan pekerja freelance.

3. Bijeh

Bijeh (nama samaran), pria berumur 24 tahun ini lahir di Kota Kembang. Ia tinggal di daerah Cijerah bersama ibu dan adiknya. Sedangkan ayahnya bekerja diluar kota. Kegiatan Bijeh pada saat ini masih berkuliah di salah satu Universitas Swasta di Bandung. Dilihat dari umurnya, Biijeh memang sempat cuti berkuliah dengan alasan sibuk bekerja.

Kini ia kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi. Bijeh memiliki target tahun depan ingin cepat menyelesaikan studinya. Kecintaan dia akan Ilmu Komunikasi yang membuat dia pada akhirnya kembali kuliah dan sedikit meninggalkan pekerjaannya. Kuliah baginya, selain karena kecintaannya dengan Ilmu Komunikasi juga tapi sebagai keharusan. Sebagai seorang pria apalagi ia adalah anak pertama merupakan tulang punggung kehidupan dalam membantu orang tuanya di masa senja.

Bijeh memiliki hobby dibidang otomotif. Ia gemar sekalai mengutak-atik motor kesayangannya. Mulai mengganti-ganti warna sampai mengganti Velg motornya. Selain otomotif, Bijeh juga suka dengan olahraga basket. Dikampusnya ia juga aktif mengikuti pertandingan basket.

Bijeh sudah menggeluti pekerjaan baik sebagai *Team Leader* dan *Sales Promotion Boys* hampir kurang lebih dua setengah tahun. *Event* terakhir yang dijalani oleh Bijeh adalah *Event* Lampu Philips. Bijeh menyenangi pekerjaan yang digelutinya sekarang ini. Selain bisa bertemu dengan banyak orang, pekerjaan yang dia jalaani sekarang membuat dirinya menambah wawasan. Tak jarang dia ngobrol dengan konsumennya. Hal yang dibicarakan mulai dari produk yang di promosikan oleh Bijeeh sampai ke obrolan yang umum.

Penampilan Bijeh selayaknya pria metroseksual lainnya. Dengan tinggi badan 180 Cm dan berat badan 70 KG, setelan yang bisa dibilang Casual selalu menemaninya. Kaos ber-merk *Zara*, Celana jeans, dan sepatu ber-merk *Nike*. Tubuhnya pun wangi, mungkin dengan jarak satu meter parfumnya masih bisa tercium. Dia tidak akan membiarkan badan dan baju yang dikenakannya berbau matahari karena aktifitas diluar rumah. Tak heran bila dia selalu membawa parfum didalam tasnya  Wajahnya pun nampak putih bersih kulitnya pun terlihat sehat. Selalu terselip facial wash di dalam tasnya untuk membersihkan wajahnya ketika ia merasa wajahnya sudah terlalu berminyak dan kotor karena debu yang menempel. Sosoknya sangat maskulin Tak jarang banyak wanita yang melirik ke arahnya.

Bijeh sesekali juga mendatangi pusat kebugaran tapi tidak terlalu sering, hal ini disebabkan bentroknya antara jam kuliah dan jam kerjanya. Kalau kebetulan ada waktu ia pasti mendatangi pusat kebugaran tersebut. Waktu yang dihabiskan di pusat kebugaran kuraang lebih dua jam. Diakui olehnya, kebanyakan orang datang ke pusat kebugaran hanya untuk ‘ngeceng’.

Bijeh memiliki lingkungan lain setelah pulang bekerja. Biasanya ia sempatkan diri untuk mampir ke kafe atau ke tempat karaoke. Disana ia berjanjian dengan teman seprofesinya atau mungkin teman kuliahnya dulu. Setiap malam tertentu akan tampak Bijeh sedang menghentakan kakinya di *Dance Floor*.

4. **Mathiew**

Pria berumur 27 tahun ini lahir di Bandung. Mathiew tinggal didaerah Padjajaran bersama dengan orang tuanya. Mathiew memiliki bisnis bersama keluarganya. Bisnis di bidang sembako. Tak jarang orang disekitaran rumahnya memanggil Mathiew dengan sebutan ‘juragan sembako’. Mathiew lulusan salah satu Universitas swasta di Bandung Jurusan Ekonomi. Ilmu Ekonomi yang ia peroleh dibangku kuliah tidak ia pergunakan untuk bekerja di Bank atau di Bidang ekonomi lainnya. Ia sebelumnya memang pernah bekerja di Bank tapi ia pada dasarnya cepat bosan akan sesuatu yang monoton, sehingga ia memilih untuk bekerja sendiri atau berwirausaha.

Selain berwirausaha dengan keluarganya, Mathiew juga bekerja di salah satu EO di Bandung. Ia tidak memilih-milih pekerjaan. Model catwalk pun pernah ia jalani dan tak malu ia menjadi seorang *Sales Promotion Boys*. Event terakhir yang dijalani oleh Mathiew adalah Kreasi Masak Royco dan Bintang Dapur Royco yang diadakan di Gasibu. Ia tidak merasakan malu ataupun risih dengan event yang diijalaninya. Walau didalam event tersebut Banyak dikunjungi oleh ibu-ibu, ia merasakan nyaman dalam menjalaninya.

Penampilannya tinggi besar, berkulit putih,  sedikit memelihara kumis dan membiarkan ‘breweok’ tipis tumbuh diwajahnya, tubuhnya harum dan memiliki selera yang tinggi terhadap fashion. Tak lupa ia selalu membawa parfum didalam mobil pribadinya. Polo shirt, celana jeans, sepatu kets ber-merk Puma selalu menemani kesehariannya. Rambut pendek tanpa tambahan

wax atupun gel membuat dirinya merasa lebih segar. Tak lupa jam tangan bertalikan rantai menempel di lengan kirinya dan selalu memegang *Blackberry Smartphone Gemini* di tangan kanannya.

Dalam urusan perawatan diri ia serahkan semua pada salon langganannya di daerah Pasteur. Ia sudah berlangganan disalon itu selama 2 tahun. Jarak tempuh yang dijalani dari rumahnya sampai ke salon langganan terbilang cukup jauh tapi itu tak masalah baginya. Mathiew rutin melakukan *creambath*, refleksi, dan *facial*. Semua dilakukan untuk mendapatkan penampilan yang lebih prima.

Mathiew dalam menjaga kebugarannya mempercayakan kepada personal trainnernya. Personal trainner atau yang biasa disebut dengan PT adalah seorang instruktur olah raga. Mathiew hanya tinggal berkonsultasi dengan PT pribadinya kalau ia ingin memiliki badan yang sedikit berotot, perut tidak buncit dan dada yangh bidang maka PT pribadinya yang akan memberikan excercise kepada dirinya. Ia lebih nyaman berolah raga di rumahnya sendiri ketimbang harus datang ke pusat kebugaran. Pusat kebugaran diakuinya sering ramai pengunjung apalagi kalau sudah memasuki awal bulan, sudah pasti tempat itu akan dibanjiri pengunjung.

Selain itu mathiew juga senang nongkrong di mall atau di kafe. Hanya sekedar untuk mengobrol atau bahkan makan sambil memanfaatkan fasilitas *wi-fi* yang disediakan oleh kafe tersebut. Kegemarannya menyanyi membuat ia juga sering mendatangi tempat karaoke. Suaranya bagus, tak kalah dengan penyanyi-penyanyi yang sering berseliweran di layar kaca. Ia buak tak mau menjajal peruntungannya di dunia tarik suara, akan tetapi ia lebih nyaman dengan keadaannya yang sekarang.  Bila malam minggu tiba maka mathiew akan mendatangi nightclub dibilangan Pasir Kaliki. Ajang seperti ini digunakan untuk berkumpul dengan teman-teman seprofesinya. Sekedar berkumpul, becanda dan sedikit meminum alkohol sebagai formalitas.

Mathiew bukanlah seorang peminum alkohol, namun untuk menyatu dengan lingkungan ia berada, ia akan lakukan walau sedikit meminum alkohol.

5. **Mando**

Pria berumur 28 tahun ini adalah seorang karyawan di radio swasta. Mando adalah anak ke tujuh dari tujuh bersudara. Mando adalah adik yang baik untuk kakak-kakaknya. Mando tinggal di daerah Cimahi dan memilih untuk kost di daerah Setrasari dengan alasan supaya jarak kekantor dekat dan tidak usah terburu-buru apalagi khawatir akan kemacetan yang terjadi di pagi hari. Selain itu Mando ingin lebih bebas dengan hidup sendiri. Tentu saja akan ada perbedaan bila dihadapkan dengan orang tua yang over protected dan hidup sendiri.

Mando menjabat sebagai *marketing officer* di kantornya saat ini. Dia juga menerima job atau pekerjaan lain di luar jam kerjanya. Dia tergabung di sebuah EO yang mempromosikan dan menjual rokok yang dikeluarkan oleh PT. Djarum. Senin sampai jumat adalah waktu Mando di kantornya sekarang dan sabtu minggu adalah waktu Mando bekerja menjadi *Sales Promotion Boys*. Mando adalah pekerja keras dan ulet. Tak heran Mando terkadang melupakan sang kekasih dan tak jarang kekasih Mando menjadi ‘merajuk’ karena tak ada waktu untuknya. Semua waktu dihabiskan untuk bekerja.

Ia merasakan senang menjadi pekerja keras. Tak pernah mengeluh dalam menjalaninya. Ia lakukan semua dengan senang hati. Menjadi seorang *Sales Promotion Boys* adalah pekerjaan yang mengasyikan untuknya. Selain bisa bertemu dengan berbagai macam orang, ia juga bisa mendapatkan keuntungan lain. Keuntungan lain disini adalah pengalaman dan wawasan yang mungkin tidak dia dapatkan sebanyak di tempat kerja Mando sebagai seorang karyawan tetap.

Bahasa yang dipergunakan Mando terlihat tegas dan hangat sehingga membuat orang lain merasa bersahabat dengannya. Selera humornya juga tinggi tak jarang sering adanya lelucon ringan yang keluar dari mulutnya disaat bersama teman-temannya. Dimanapun ia berada, Mando selalu berusaha senyum kepada setiap orang. Kedekatan akan dirasakan apabila berbincang-bincang dengan Mando.

Mando memiliki hobby nge-gym. Dulu di akuinya kalau tubuhnya tidak seperti sekarang. Dulu tubuhnya cenderung kurus dan mungkin bisa dibilang ‘cungkring’. Sekarang sudah tidak lagi, dadanya sudah bidang dan lengannya pun berotot. Kegiatan gym ini dilakukan setiap harinya setelah ia pulang kerja. Selama kurang lebih dua jam ia mengolah tubuhnya dan membuang keringat dalam tubuhnya.

Dengan tinggi badan 175 Cm dan berat badan 60 cm merupakan tubuh yang proporsional. Selalu tampil casual, polo shirt atau kaos, celana jeans, sepatu kets berwarna putih. Tak lupa jam tangan yang selalu menemainya dan selalu membawa *Blackberry Smartphone Tour* disakunya.

Tatanan rambut yang ‘spikeey’, kulit yang putih bersih, wajah yang putih juga halus tak lupa selalu wangi dalam kesehariannya. Diakui olehnya, Mando memerlukan waktu kurang lebih setengah jam untuk menata rambutnya, satu jam untuk mandi dan lima belas menit untuk memilih pakaian yang akan digunakan.Ini menjadi salah satu alasan juga mengapa Mando memilih untuk kost saja dibanding harus tinggal dirumahnya sendiri.

Mando kerap sekali mengunjungi mall di daerah sukajadi dan suka sekali menonton film di bioskop. Kegiatan ini dilakukan setelah pulang kerja dan dilakukan saat sedang malas mendatangi pusat kebugaran. Sebulan sekali Mando juga sering terlihat di sebuah *Nightclub* di

bilangan pasir Kaliki. Tak lupa ia mengajak sang kekasih bersamanya. Bagaimana pun kesibukannya, ia tetap menyayangi kekasihnya.

6. **Gerry**

Pria berumur 22 tahun ini lahir di Jawa Timur, kota Surabaya. Dari lahir sampai SMA ia meenghabiskan waktunya di Surabaya. Begitu lulus SMA ia memilih Bandung sebagai tempat terbaik menurutnya untuk melanjutkan pendidikannya.

Gerry adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Gerry memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Kedua orang tua gerry beserta kakak dan adiknyaa kini menetap di Surabaya, tepatnya di daerah Kenjeran. Gerry tinggal seorang diri di Bandung. Gerry kost di daerah Sekeloa.

Gerry adalah seorang mahasiswa tingkat akhir jurusan Teknik Informatika. Di SMA gerry sudah rajin dan masuk jurusan IPA. Sehingga dia memilih masuk jurusan Teknik Informatika. Gerry memilih di universitas swasta karena menurutnya tak ada beda antara swasta dan negri, semua tergantung dari diri sendiri.

Gerry pada awalnya tidak pernah terpikirkan untuk bekerja *freelance*. Pada suatu kemudian dia diajak oleh salah seorang temannya untuk melamar kemudian interview dan tak diduga-duga gerry diterima untuk bekerja menjadi Sales Promotion Boys disebuah EO yang memasarkan dan mempromosikan rokok.

Gerry kurang lebih sudah 2 tahun melakukan pekerjaan sampingan ini. Pergi sore pulang pagi bukan hal yang aneh lagi buat dirinya. Dia tetap ‘enjoy’ dengan keadaan yang seperti ini. Disaat orang tidur dengan nyenyaknya, Gerry sedang ,melakukan *selling* di sebuah kafe tertentu. Dirinya mengakui kadang badan terasa sakit karena udara malam. Tapi dia terus mengambil resiko seperti itu dan tidak kenal menyerah dalam dirinya.

Penampilan Gerry '*look different*' dibandingkan dengan teman sebayanya. Mungkin bagi kebanyakan orang penampilannya sedikit berlebihan. Tak jarang Gerry dikira adalah seorang 'gay'. Tapi pada dasarnya Gerry orang yang tidak tterlalu memusingkan apa kata orang. Setiap orang pasti memiliki pendapatnya masing-masing. Yang mengetahui dirinya adalah dirinya sendiri damn orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, sahabat dan kekasihnya.

Gaya rambut yang terkadang tampil biasa saja namun tak jarang ia menggunakan gaya 'mowhak'. Wajahnya bersih karena ia selalu merawatnya. Kulit yang sawo matang namun terlihat sehat tidak kering dan bersisik, itu karena ia selalu menggunakan *Body Lotion* setiap berpergian. Pakaian casual adalah favoritnya. Kaos, celana jeans dan sepatu kets putih adalah andalannya Tak luput *Blackberry Smartphone Gemini* dalam genggamannya dan Selalu harum disetiap aktifitasnya.

Gerry mengakui intensitas dirinya pergi mengunjungi pusat kecantikannya kurang lebih sekali dalam sebulan. *Treatment* yang biasa dilakukannya meliputi potong rambut, refleksi, *spa* dan *creambath.* Sesekali ia jika malas pergi ke salon melakukannya sendiri dikosan. Luluran dan maskeran adalah hal yang menurutnya sering dilakukan apabila malas untuk pergi kesalon.

Ditengah kesibukannya itu Gerry tetap memperhatikan kebugarannya. Seminggu dua kali ia mendatangi pusat kebugaran. Ingin mendapatkan badan yang bugar dan sedikit berotot. Ia tak ingin badannya terlalu berotot karena diyakininya wanita akan ketakutan apabila melihat dirinya seperti seorang binaragawan.

Pola makannya teratur, selalu dimulai dengan sarapan roti gandum favoritnya dan susu *low-fat*. Sarapan siang dengan nasi dan dia tidak akan makan malam. Makan malam sebisa mungkin dihindari oleh dirinya. Ia membayangkan kalau makan malam maka pada saat terbangun dari tidurnya ia akan terlihat seperti sapi betina yang sedang hamil.

Semua ia lakukan untuk penampilan, pekerjaan dan untuk pasangannya. Kalau badan kita bersih, orang lain pun senang melihat kita.

## 1.2 **Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, yaitu enam sales *promotion boys* yang berbeda dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisa tentang interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung.

Apakah yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas, baik konsumennya dan lingkungan sosialnya terhadap penampilannya sebagai seorang pria metroseksual. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan enam *sales promotion boys* dari produk yang berbeda.

Untuk mengetahui Bagaimana interaksi simbolik pria metroseksual dikota Bandung (Suatu fenomenologi interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boy* di kota Bandung) dapat dilihat pada hasil analisa dibawah ini:

### 1.2.1 **Konsep Diri Pria Metroseksual Pada Sosok *Sales Promotion Boy* dikota Bandung.**

Konsep diri adalah kesadaran akan pandangan, pendapat, penilaian, dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi fisik, diri pribadi,penampilan, diri sosial dan juga etik. Konsep diri tidak begitu saja timbul pada setiap individu. Bayi yang baru lahir tidak mengerti dan tidak memiliki konsep diri namun seiring berjalannya waktu, seorang bayi akan tumbuh menjadi dewasa. Dalam pendewasaannya karena sudah mampu untuk berfikir, maka konsep diri ada dan dimiliki oleh setiap individu.

Penelitian berdasarkan konsep diri adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri seorang pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung. Sehingga dapat

terlihat apakah pria metroseksual memiliki konsep diri yang positif atau yang negatif dalam dirinya sebagai mahluk sosial.

Konsep diri setiap orang jelaslah berbeda. Tidak pernah ditemukan sebuah konsep diri yang serupa dan dimiliki oleh orang yang berbeda walaupun dengan sepasang anak kembar sekalipun.

Dari unsur konsep diri yang ditanyakan kepada informan untuk mengetahui interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*, ternyata dari jawaban-jawaban yang didapat dari unsur konsep diri ini, pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* sudah memiliki konsep dirinya sendiri dan sesuai dengan harapan dan keinginan mereka sendiri.

Semua informan memiliki latar belakang yang berbeda. Baik dari pendidikan, keluarga dan lingkungan sosialnya. Tetapi berdasarkan data yang didapat, mereka mengkonsepkan dirinya seperti itu atas dasar diri sendiri. Setidaknya lingkungan dimana dia berada sedikit mempengaruhi apa yang telah mereka konsepkan pada dirinya sendiri.

Konsep diri awal dari setiap orang adalah mengenali siapa dirinya. Semakin mendekati jarak apa yang kita asumsikan tentang diri kita, itu berarti baik karena kita mengenal diri sendiri. Begitu pula sebaliknya, semakin jauh jarak antara kenyatan dengan apa yang kita perkirakan tentang diri sendiri, artinya buruk sekali pengenalan diri kita.[1]

Begitu pula yang terjadi pada pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* mengetahui dan mengenal dirinya dengan baik. mereka tampil dengan apa adanya mereka. Mereka gemar merawat dirinya dan berdandan tapi mereka tidak melupakan bahwa dirinya adalah seorang *man-heterosexual*.

[1] http://m.kompas.com/news/read/data/2009.11.11.09251851

Penampilan adalah sesuatu yang dimiiliki seorang individu yang secara tidak langsung tapi dapat dilihat untuk mencerminkan tentang diri seseorang. Penampilan yang dimiliki olah masing-masing individu tidaklah sama. Penampilan setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

Seperti pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung juga memiliki penampilannya sendiri. mereka sebagai seorang pria metroseksual memang sangat memperhatikan penampilannya. Bahkan ada suatu penampilan khusus yang harus dimiliki oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* yang telah diwawancara oleh peneliti.

Seperti tanggapan dari informan penelitian, Saudara Randy: ‘ya.. saya punya penampilan khusus. Soalnya saya selalu ingin berpenampilan rapi. Mulai dari set rambut yang  rapi dengan menggunakan wax, parfum, penampilan yang eye catching dan matcing terus sama kalau saya sih sebisa mungkin selalu menyempatkan diri ke salon.’

Saudara Randy memiliki penampilan khusus bagi dirinya sendiri yang harus dipenuhi dalam kesehariannya. Hal yang serupa juga didapati peneliti dalam wawancara mendalam dengan informan peneliian saudara Mando: ‘penampilan khusus sih kalau saya lebih memakai ke barang yang memiliki brand. Tapi ga harus selalu melulu dengan brand, yang penting rapi, kaos atau polo shirt, jeans, sepatu, jam tangan, tatanan rambut, bersih dan wangi.’

Saudara mando memiliki penampilannya sendiri dengan menggunakan pakaian, Celana dan sepatunya ber *brandeed*. Brand menurut saudara Mando memiliki rasa tersendiri

dalam memakainya. Walau diakuinya tidak harus selalu memakai barang yang memilik brand asalkan rapi dalam setiap penampilannya.

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian Saudara Gerry: ‘punya. Penampilan harus rapi, bersih, rambut rapi dengan tambahan wax dalam moment tertentu sepatu bersih, jam tangan dan aksesoris lainnya kalau memang saya butuhkan.’

Penampilan khusus Gerry llebih ditik beratkan pada aspek kerapihannya. Dengan kerapihannya, merupakan penampilan khusus bagi Gerry. Dengan memperhatikan tatanan rambut dan pemakaian aksesorisnya merupakan ciri penampilan dari seorang Gerry.

Diungkapkan pula oleh informan penelitian, Saudara Bijeh: ‘yup..penampilan *‘its a must’* rambut rapi, sedikit memakai wax supaya terlihat efek berkilau terus kaos, jaket, sepatu kets dan jam tangan. Saya bisa balik ke rumah kalau misalkan ada yang tertinggal untuk berpenampilan’

Penampilan menurut Bijeh adalah keharusan bagi dirinya. Menggunakan wax untuk tatanan rambutnya agar terlihat efek berkilau. Selalu menggunakan kaos disaat santai, jaket, kaos dan jam tangan yang harus dikenakan dalam berpenampilan sehari-harinya.

Tidak jauh berbeda jawaban lain yang didapat oleh peneliti dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Saudara Yusef memiliki jawabannya yaitu: ‘saya punya penampilan sendiri tentunya. Paling dalam hal fashion atau dalam hal berpakaian yah. Kalau masalah rambut saya lebih senang seperti ini sih keliatan lebih seger aja tapi dalam menghadiri acara tertentu penampilan rambut juga diperhatikan’

Penampilan yang harus dipenuhi oleh Yusef adalah pakaian yang dikenakan dalam kesehariannya dengan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Dalam tatanan rambut, Yusef tidak menggunakan tambahan (wax) karena dirinya lebih nyaman dan membuat dirinya lebih segar. Namun terkadang, tatanan rambutnya diperhatikan atau memerlukan tatanan khusus jika dirinya menghadiri acara-acara tertentu.

Namun ada tanggapan yang berbeda. Seperti hasil wawancara dengan Saudara Mathiew: ‘kalau dibilang penampilan khusus sih ga ada. Kalau saya berpenampilan paling tidak harus rapi, wangi dan bersih saja sudah cukup. Jadi kalau misalkan dikatakan penampilan yang khusus untuk berpergian kesana kemari sih ga ada.’

Mathiew tidak memiliki penampilan khusus dalam kesehariannya. Tidak harus menggunakan wax rambut atau menggunakan barang ber-*brandeed* seperti pada jawaban informan penelitian sebelumnya. Mathiew sudah merasa apa yang dikenakannya merupakan penampilan dirinya sendiri dan apa adanya.

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok sales promotion boys disampaikan melalui penampilan yang diharuskan sendiri oleh masing-masing informan. walau terlihat ada beberapa persamaan dalam hal berpenampilan. Namun ada juga yang tidak memiliki penampilan khusus dalam berpenampilan, namun tetap memperhatikan kerapihannya dalam berpenampilan. Interaksi simbolik pada Konsep diri dalam berpenampilan pada masing-masing informan mencerminkan sebuah konsep diri yang memang mereka harapkan dan mereka inginkan.

Dalam penampilan seseorang tentu adanya sebuah harapan yang ingin diperoleh dari dalam diri dan lingkungan sosialnya. Harapan dari dalam diri yang ingin diperoleh dalam berpenampilan juga pasti berbeda karena setiap individu tidak ada yang sama. Pasti setiap orang memiliki harapannya masing-masing dalam penampilan yang melekat pada dirinya.

Harapan dalam penampilan ini juga dimiliki oleh informan penelitian. pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* ini mengaharapkan dari dalam dirinya tentang cara mereka berpenampilan. Dari penampilan mereka yang selalu terlihat sempurna, mereka menginginkan atau mengharapkan sesuatu yang berefek pada dirinya sendiri.

Seperti jawaban informan penelitian, Saudara Yusef: ‘ada. Harapan-harapan itu ya kurang lebih saya ingin lebih percaya diri melalui penampilan saya saat ini. Saya tuh orangnya apa adanya aja. Jadi, saya berdandan dan memperhatikan penampilan saya ya inilah adanya saya. Kalau dalam bekerja sih udah pasti ya biar konsumen enak kalau ngeliat kita yanng rapi bersih dan harum.’

Keinginan atau harapan dari dalam diri saudara Yusef yaitu, ia ingin lebih percaya diri dengan penampilan yang terdapat pada dirinya. Dengan berdandan atau memperhatikan penampilannya adalah merupakaan hal yang memang membuat dirinya percaya diri.

Jawaban lain namun tetap sama diungkapkan oleh informan penelitian dalam wawancara mendalam, Saudara Gerry: ‘rasa percaya diri sama diri sendiri dong pastinya” jawaban saudara Gerry tidak jauh beerbeda dengan jawaban informan sebelumnya, Gerry ingin lebih percaya diri dengan penampilannya sebagai seorang pria metroseksual.

Jawaban serupa didapati juga dari informan penelitian Saudara Mando: ‘saya hanya ingin percaya diri dalam saya berpenampilan. Saya nyaman berpenampilan seperti ini maka saya lebih percaya diri.’

Mando mengharapkan pada dirinya agar dirinya lebih percaya diri dengan penampilannya sebagai seorang pria metroseksual. Apa yang membuat dirinya nyaman dalam berpenampilan maka ia akan merasa percaya diri dan saudara Mando mendapatkan hasil dari harapan dirinya dalam berpenampilan apa adanya menurut seorang diri Mando.

Jawaban lain dari informan penelitian Saudara Randy: ‘pastinya ada harapan yang pengen dicapai ya dari penampilan saya ini seperti ingin terlihat rapi terus pengen enak diliat kalo orang melihat saya.’

Saudara Randy ingin terlihat rapi dan apabila orang lain melihatnya merasa enak dipandang. Hasil jawaban saudara Randy berbeda dengan informan sebelumnya yang sudah dijelaskan. Namun jika diperhatikan, inti jawaban dari saudara Randy sama dengan informan-informan sebelumnya. Saudara Randy berpenampilan rapi ingin lebih percaya diri.

Jawaban yang hampir sama dengan Sauara Randy yaitu saudara Mathiew adalah: ‘harapan saya sih ingin standar aja, pengen terlihat rapi, bersih dan wangi. Dengan begitu saya bisa lebih percaya diri dan temen-temen kan pasti enak kalau dekat dengan saya’

Mathiew ingin terlihat rapi, bersih dan wangi. Dengan penampilannya seperti itu membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dilingkungan sosialnya dan bila berhadapan dengan konsumennya.

Jawaban berbeda dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, Saudara Bijeh adalah: ‘harapannya saya ingin terlihat berbeda aja dari orang-orang lain. Jadi kan saya punya ciri khas sendiri terus *look different* dong pastinya (tertawa)’

Saudara Bijeh ingin tampil berbeda dari yang lainnya. Pada intinya hal ini juga sama dilakukan oleh informan lainnya. Bijeh memiliki ciri khas sendiri dan terlihat berbeda dari yang lainnya, hal ini akan menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Dari hasil harapan yang timbul dari dalam diri masing-masing informan penelitian pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dalam penampilannya adalah rasa percaya diri yang tumbuh dari dalam dirinya dari cara penampilannya masing-masing individu.

Selaian harapan dari dalam diri yang ingin diperoleh oleh seseorang dalam berpenampilan, juga adanya harapan lain yang diharapkan datang dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial disini adalah lingkugan sekitar dimana mereka berada.

Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dalam berpenampilan juga selain mengharapkan rasa percaya diri dan terlihat berbeda dari lainnya, mengharapkan juga harapan dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* adalah teman dan konsumennya. Dalam kehidupan sosialnya, pria metroseksual menginginkan adanya sebuah tanggapan dari lingkungan sosial dan konsumennya tentang bagaimana mereka berpenampilan.

Dilihat dari unsur penilaian terhadap diri pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dinilai positif dimata lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial merasa nyaman dengan pria metroseksual. Menurut lingkungan sekitarnya mereka tetap laki-laki sejati yang memperhatikan penampilannya. Hal ini justru membuat seorang pria

metroseksual ini banyak memiliki teman dan tak jarang jika mereka bekerja, banyak konsumen yang datang dan akhirnya membeli hanya karena awal melihat penampilan dari seorang *sales promotion boys*.

Seperti jawaban informan penelitian dalam wawancara mendalam, Saudara Yusef: ‘kalau tanggapan dari masyarakat sih saya seperti ‘wah..cowo itu beda ya keliatannya’ ya kira-kira seperti itu sih. Itukan tanggapan yang positif, maka kita pun akan positif dalam segala hal. Itu cukup mempengaruhi pribadi saya sendiri loh’

Yusef mengharapkan adanya tanggapan positif dari masyarakat selain daripada harapan diri untuk meningkatkan rasa percaya diri Yusef, tanggapan dari orang lain pun dibutuhkan untuk lebih mengeluarkan rasa percaya dirinya, maka dengan tanggapan yang positif Yusef pun akan merasa dihargai dilingkungan. Tanggapan positif sudah yusef dapati dan menurutnya apa yang terdapat dalam penampilannya berbuah manis dilingkungan sosialnya.

Jawaban lain didapati dalam wawancara mendalam yang dilakukan pada informan penelitian yaitu saudara Mando: ‘harapannya dari orang lain sih ya supaya orang lain enak kalau nggeliat saya terus yang udah pasti sih nyaman ya dengan saya. Nyaman dalam artian bukan nyaman kalau menjadi pacar tapi betah kalau lagi dekat dengan saya.’

Mando mengharapkan apa yang ia tampilkan melalui penampilannya yang menurutnya baik akan mendapatkan tanggapan yang baik pula. Mando ingin lingkungan sosialnya senang apabila melihat dirinya dan nyaman apabila berada dekat dengan dirinya. Dari observasi langsung kelapangan, peneliti ternyata mendapatkan kalau mando sudah berhasil

mendapatkan apa yang diharapkan melalui lingkungan sosialnya. Mando dihargai oleh teman-temannya dan dipuji karena penampilannya.

Jawaban lainnya yang tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya dalam hasil wawancara adalah dengan saudara Mathiew: ‘dengan saya berpenampilan seperti ini saya sih Cuma pengen kalau orang-orang nyaman dengan saya dan yang pastinya seperti yang saya katakan tadi, saya ingin orang enak kalau ngeliat saya’

Mathiew mengharapkan adanya tanggapan positif dari lingkungannya. Mathiew mengharapkan dengan penampilannya sebagai seorang pria meetroseksual, lingkungan sosialnya, baik teman-teman dan konsumennya merasa nyaman apabila berdekatan dengan dirinya.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban informan sebelumnya, Saudara Randy memiliki jawabannya sendiri mengenai harapan yang ingin ia peroleh melalui penampilannya: ‘pastinya dong saya ingin harapan lain apalagi dari tanggapan masyarakat. Yang saya harapin tuh sebuah feedback dari masyarakat tentang diri saya dan ketika melihat saya. Enak melihat saya, enak berbicara dengan saya dan enak untuk bergaul dengan saya.’

Randy menginginkan adanya sebuah timbal balik dari masyarakat tentang penampilannya. Dari masyarakat yang melihat dirinya berpenampilan, maka orang yang melihat dirinya akan merasa bahwa Randy enak buat dipandang. Selain itu Randy juga mengharapkan dari penampilannya yang rapi dan bersih sebagai pria metroseksual, lingkungan sosialnya merasa senang untuk bergaul dengan Randy.

Jawaban berbeda didapati oleh Informan penelitian, Saudara Bijeh: ‘kalau dari orang lain yang saya harapkan ya dari penampilan saya orang lain dapat melihat walau penampilan

saya mungkin terkesan berlebihan '*but im not gay, im sraight*' lalu harapan lainnya saya ingin orang lain seneng kalau ngeliat saya.'

Bijeh mengharapkan tanggapan dari lingkungan sosialnya yaitu ia ingin enak kalau dipandang oleh lingkungan sosialnya. Selain itu ia juga ia ingin tanggapan bahwa ia adalah seorang pria sejati yang mencintai lawan jenisnya dan tidak mau disamakan oleh kaum gay. Jadi Bijeh ingin masyarakat tidak hanya memberi tanggapan negatif kepada dirinya dan juga kepada semua pria metroseksual.

**Tak jauh berbeda apa yang di utarakan oleh informan penelitian, Saudara Gerry: 'kalau tanggapan masyarakat sih saya ingin dihargai dan diperhatikan sebagai cowo sejati ya bukan sebagai cowo yang menyimpang. Terus pengen orang lain seneng kalau ngeliat kerapihan kita.'**

Gerry mengharapkan orang lain akan senang jika melihat kerapihan yang ada pada dirinya. Hal yang sama seperti informan sebelumnya juga diutarakan secara singkat, bahwa saudara Gerry ingin dihargai dan mendapatkan perhatian dari lingkungan sosialnya bahwa dia pria metroseksual bukan Homoseksual.

Dari seluruh hasil wawancara mengenai harapan yang datang dari dalam diri sendiri dan harapan yang datang dari lingkungan sosialnya adalah ingin lebih percaya diri dengan penampilannya sebagai pria metroseksual. Rasa percaya diri tersebut akan ditunjang dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitarnya. Selain daripada itu secara singkat juga dapat disimpulkan bahwa, mereka ingin dihargai, dilihat dan diperhatikan ssebagai pria metroseksual dan bukan sebagai homoseksual.

**Dari pengharapan yang datang dari dalam diri dan tanggapan yang positif dari lingkungan sosialnya yang menghargai dan menyukai cara mereka berpenampilan akan membuat pria metroseksual pada sosok sales promotion boys merasa memiliki harga diri yang tinggi.**

**Salah satu yang terdapat dalam konsep diri adalah emosional. emosiaonal sudah pasti dimiliki oleh masing-masing individu. Salah satu contoh dari emosional adalah rasa cemas atau kecemasan.**

**Kecemasan adalah situasi dimana terdapatnya sesuatu perubahan yang berlakukepada seseorang secara tiba-tiba dan ini memerlukan intervensi perubahan atau surgikal segera.[2]**

**Kecemasan yang berhubungan dengan konsep diri adalah rasa cemas akan tanggapan dari orang lain atau lingkungan sosialnya terhadap diri sendiri. hal ini sangat memungkinkan karena jika kita salah dalam mengkonsepkan diri kita sendiri maka akan timbul tanggapan-tanggapan tersebut yang sifatnya negatif.**

**Begitu juga dengan pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung, ada rasa kecemasan atau mungkin tidak adanya rasa kecemasan akan tanggapan dari orang lain mengenai pribadi dan penampilannya.**

**Seperti yang diungkapkan oleh Saudara Mando: 'tidak ada sama sekali (sambil menggelengkan kepala). Terserah orang mau berkata apa. Kalau tanggapan yang bagus ya didengerin tapi kalau jelek ya anggap angin lalu saja.'**

**Mando tidak pernah merasakan kecemasan dan emosional lainnya tentang tanggapan orang lain mengenai pribadi dan penampilannya. Mando sendiri lebih baik mendengarkan atau mengambil tanggapan yang sifatnya positif daripada harus**

[2] http://perawatankecemasan.blogspot.com/

**membuang tenaganya untuk memikirkan tanggapan yang sifatnya negatif. Tanggapan yang positif tentang diri bisa menumbuhkan rasa percaya diri bagi si penerimanya.**

**Jawaban lain juga didapati oleh peneliti dalam melakukan wawancara mendalam kepada Saudara Randy: 'Biasa aja tuh sama tanggapan orang tentang diri saya. '*easy going'* aja. Paling saya menganggapnya mereka iri dengan saya sampai-sampai saya diomongin. (tersenyum).'**

**Randy menanggapi tanggapan orang lain mengenai penampilan dan dirinya sendiri dengan santai. Maksudnya adalah Randy tidak mengambil pusing dengan tanggapan yang sifatnya kurang baik dari lingkungan. Randy bersikap biasa saja seolah tidak ada terjadi apa-apa. Dari senyuman yang diekspresikan juga terlihat kalau Randy pria metroseksual yang bisa mengendalikan situasi.**

**Hal serupa juga diutarakan oleh Saudara Mathiew. Jawaban Saudara Mathiew adalah: 'ga ada sih. Terserah orang mau berpendapat apa tentang penampilan dan diri saya. Toh yang mengetahui diri saya hanya saya dan orang-orang yang dekat dengan saya.'**

**Mathiew juga tidak memiliki rasa kecemasan pada tanggapan orang lain mengenai diri dan penampilannya. Menurut Mathiew, orang lain tidak mengetahui dengan baik dan betul siapa dirinya karena yang betul-betul mengenal diri Mathiew adalah dirinya sendiri dan oarang-orang yang dekat dengan dirinya.**

**Jawaban sedikit berbeda namun tetap sama di utarakan oleh Saudara Yusef. Yusef menjawab: 'kita sebagai mahluk sosial ga bisa terlalu cuek juga sih sama tanggapan dari lingkungan. Ditanggapi aja dengan santai, tidak usah pakai emosi dan**

**tunjukin aja kalau kita tidak seperti apa yang mereka bayangkan dan pastinya ga usah terlalu cemas atau takut.'**

**Yusef tidak cuek atau masa bodo dengan tanggapan dari lingkungannya mengenai pribadi dan dirinya. Karena menurut Yusef, mahluk sosial tidak akan lepas dari lingkungannya. Yusef didalam lingkungannya menanggapi tanggapan dari orang lain mengenai diri dan penampilannya dengan santai dan tidak memerlukan emosi yang terlalu tinggi. Cukup tunjukan dan buktikan kepada orang lain bahwa Yusef tidak seperti yang mereka bayangkan. Kalau dengan hanya berbicara mungkin orang pun akan menanggapinya sebagai angin lalu namun berbeda jika orang lain melihat perbedaannya apa yang sudah mereka pikirkan dihadapkan langsung oleh kenyataan.**

**Jawaban berbeda didapati oleh peneliti dalam melakukan wawancara mendalam seperti jawaban Saudara Bijeh dan Saudara Gerry mengenai kecemasan dirinya akan tanggapan orang lain mengenai penampilan dan dirinya sendiri.**

**Saudara Bijeh menjawab: 'Rasa cemas atau takut akan tanggapan dari orang lain memang kadang suka timbul tapi tidak terlalu berlebihn sih. Ya selalu mencoba buat berpikiran positif aja dan tidak perlu terlalu dipikirkan.'**

**Bijeh memiliki rasa cemas dan takut akan tanggapan tentang dirinya. Rasa cemas ini lebih condong kepada pertanyaan sisi kejantanan seorang Bijeh. Namun dalam menyikapinya Bijeh untuk tidak terlalu memikirkannya dan biarkan berjalan apa adanya. Selalu berfikir positif agar pikirannya tidak selalu dihantui oleh tanggapan miring yang membuat dirinya menjadi cemas. Hal ini merupaakan cara seorang Bijeh mengendalikan emosinya sesuai dengan apa yang sudah ia konsepkan sebelumnya.**

**Sedangkan pendapat Saudara Gerry adalah: ‘yah kadang-kadang sih suka cemas atas persepsi orang lain dengan penampilan dan diri saya. Penampilan yang kata orang berlebihan ataui identik dengan homo kadang suka bikin pikiran saya terganggu. Semua dari gimana saya aja sih menghilangkan kecemasan itu semua. Jadi ya salah satu caranya ga usah didengerin’**

**Gerry memiliki rasa kecemasan akan tanggapan orang lain mengenai penampilan dan dirinya sendiri. rasa cemas pada diri gerry adalah tanggapan orang lain mengenai penampilannya yang menurut sebagian orang penampilan pria metroseksual cenderung berlebihan dan terkadang diidentikan dengan kaum homoseksual. Hal ini diakuinya terkadang membuat pikirannya terganggu dan Gerry memiliki cara agar bagaimana dirinya tidak memikirkan tanggapan-tanggapan miring tersebut yaitu Gerry tidak akan menanggapinya karena sifat kebenaran dari tanggapan-tanggapan miring tersebut adalah tidak benar.**

**Dari seluruh hasil jawaban penelitian yang dijawab oleh Informan peneelitian mengenai interaksi simbolik pada konsep dirinya adalah pria metroseksual pada sosok s*ales promotion boys* di kota Bandung memiliki konsep diri yang mereka harapkan dan mereka inginkan. dari penampilan yang dapat terlihat langsung oleh kasat mata, harapan dari dalam diiri dan lingkungan sosialnya dalam cara mereka berpeenampilan dan emosional dalam menanggapi tanggapan miring tentang dirinya dan penampilannya.**

### 1.2.2 Proses Komunikasi Pria Metroseksual Pada Sosok *Sales Promotion Boy* di Kota Bandung

**Sebagai mahluk sosial, setiap orang pasti melakukan kegiatan komunikasi didalam kehidupan sehari-hari. Tidak mungkin jika seorang individu dalam sehari tidak melakukan aktivitas komunikasi.**

**Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi ada dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Apabila komunikasi verbal tidak dapat dimengerti maka masih dapat menggunakan komunikasi non verbal.**[3]

**Penelitian pada proses komunikasi adalah untuk mengetahui Interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* yang berkaitan dengan proses komunikasinya di lingkungan sosialnya.**

Dalam komunikasi diperlukan adanya sebuah proses. Proses itu melibatkan komunikator, pesan dan komunikan. Pesan yang disampaikan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal contohnya adalah bahasa.

Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai bunyi-bunyian yang dilakukan dan memiliki arti pada saat berinteraksi dengan orang lain. Maksud dari arti tersebut yaitu supaya komunikan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator.

Berbicara soal Bahasa, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya peradaban, kini banyak macam bahasa yang dipakai dan digunakan oleh komunitas tertentu seperti misalnya Bahasa Gaul yang banyak dipergunakan oleh remaja yang mengaku dirinya gaul. Ada juga bahasa gay yang dipakai didalam komunitas gay.

[3] http://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi?wasRedirected=true

Pria metrseksual pun merupakan suatu kelompok yang berisikan laki-laki macho tapi senang melakukan perawatan. Setelah dilakukan wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan jawaban mengenai bahasa khusus yang dipergunakan oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung.

**Dari hasil wawancara mendalam dengan Saudara Bijeh, Bijeh mengungkapkan: 'ga ada kalau bahasa metroseksual gitu. Kalau dilingkungan saya sih yang memang kebanyakan adalah pria seperti saya (metroseksual) mereka tidak menggunakan bahasa khusus dalam berinteraksi. Menggunakan bahasa sehari-hari aja.'**

**Dari hasil jawaban Bijeh, dapat diketahui bahwa tidak ada bahasa yang sifatnya khusus atau tertentu yang digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bijeh sebagai pria metroseksual menggunakan bahasa seperti yang dipakai kebanyakan orang dalam berinteraksi.**

**Hal serupa juga didapat dari jawaban Saudara Gerry. Gerry menjawab: 'ga ada sih bahasa khusus atau bahasa yang mesti digunakan sebagai seorang pria metroseksual. Bahasa yang biasa-biasa aja kok.'**

**Sama seperti jawaban informan sebelumnya, Gerry tidak menggunakan bahasa khusus atau tertentu didalam kesehariannya. Gerry sebagai pria metroseksual menggunakan bahasa yang beretika dan sopan dalam berinteraksi.**

**Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Saudara Mathiew. Mathiew menjawab: 'sejauh ini saya melihat dan bersosialitas, ga ada sih bahasa khusus untuk metroseksual. Bahasa sehari-hari aja.'**

**Dalam kehidupan berinteraksi, Mathiew tidak memilliki bahasa khusus sebagai seorang pria metroseksual. Selain berinteraksi, Mathiew juga mengamati lingkungan sekitarnya dan ia tidak menemukan bahasa khusus atau tertentu yang digunakan oleh pria metroseksual.**

**Jawaban lain muncul dari Saudara Randy. Randy mengemukakan: 'engga sih, saya sebagai pria metroseksual tidak memiliki bahasa khusus seperti kaum gay. Tapi paling tidak saya menggunakan bahasa yang oke dengan nada bicara yang tegas dan melihat kepada siapa kita berbicara, kita harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi dimana kita berada.'**

**Randy pun menjawab dengan jawaban yang tidak jauh berbeda dengan informan-informan sebelumnya. secara garis besar, jawaban Rendy menunjukan bahwa ia tidak menggunakan bahasa khusus atau tertentu sebagai pria metroseksual. Randy menekankan bahwa dia selalu berbicara dengan bahasa yang beretika intonasi suara yang jelas dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitar.**

**Masih dengan jawaban yang sama juga didapati dari Saudara Mando. Mando menjawab tidak jauh berbeda dengan jawaban informan-informan sebelumnya yaitu: 'ga ada bahasa khusus yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa yang santai aja kalau lagi ngumpul sama temen-temen. Bahasa yang agaak-agak manja kalau lagi sama pacar (tersenyum).'**

**Mando berpendapat sama dengan informan lainnya, tidak ada bahasa khusus atau bahasa tertentu dalam lingkungan pria metrosekual. Apabila didalam lingkungan dengan teman-temannya, Mando menggunakan bahasa yang ringan. Mungkin akan**

**berbeda apabila Mando berhadapan dengan konsumennya. Semua di sesuaikan dengan situasi dan keadaan.**

**Jawaban dan pendapat berbeda di temukan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam kepada Saudara Yusef. Yusef mengatakan: 'bahasa khusus seperti bahasa gay gitu sih engga yah.. saya sebagai pria metroseksual sih ga punya bahasa khusus tapi ngomong-ngomong kalau saya bersama teman-teman sih kalau bercanda terkadang menggunakkan bahasa gay itu kaya misalnya 'tintus' jengong dan banyak lagi. Tapi itu dipergunakan ketika kita sedang becanda saja.'**

Yusef sama dengan informan lainnya tidak ada dan tidak menggunakan bahasa khusus didalam lingkungan sosialnya. Namun yusef terkadang menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam lingkungan gay. Hal ini ditegaskan oleh Yusef, penggunaan bahasa gay hanya sekedar becanda atau bersenda gurau jika sedang bersama teman-temannya.

Dari keseluruhan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh penelitian, dapat disimpulkan bahwa pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung tidak memiliki bahasa khusus atau bahasa tertentu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Selain dilingkungan kesehariannya, para informan ini adalah seorang *sales promotion boys*. Sebagai seorang *sales promotion boys* dituntut untuk bekerja menawarkan atau menjual barang kepada konsumen. Salah satu tantangan dalam menjadi *sales promotion boys* adalah bagaimana bahasa yang dipergunakan ketika mereka berhaadapan dengan konsumennya.

**Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan. Dari hasil wawancara mendalam, peneliti mendapatkan jawaban-jawaban dari masing-masing informan. Saudara Randy menjawab: 'bahasa yang baik dong tentunya. Bahasa yang tidak baku. Ya perhatikan juga siapa konsumen kita. Kalau anak muda, kita bisa dengan bahasa yang bersahabat. Kalau orang tua kita pakai bahasa yang halus dan sopan.'**

Randy dalam berhadapan dengan konsumen mengakui kalau dirinya tidak menggunakan bahasa baku, hal ini disebabkan bahasa yang baku dikhawatirkan dapat membingungkan konsumennya. Untuk menghindari hal itu, Randy lebih menggunakan bahasa yang santai tapi tidak melupakan etika dan melihat siapa konsumennya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang disampaikan atau dipromosikan oleh randy dapat diterima sepennuhnya oleh konsumen.

**Jawaban yang hampir sama diutarakan oleh Saudara Mando, Mando menjawab: 'bahasa yang sopan, baik dan ada etika nya. Ga terlalu pake bahasa yang di atur sama perusahaan karena kan terlalu kaku. Jadi disesuaikan aja sama konsumen. Biar apa yang kita sampaikan juga nyampe ke konsumen.'**

**Mando menggunakan bahasa yang sopan ketika berhadapan dengan konsumennya dan memiliki etika. Mando tidak menggunakan bahasa yang diterapkan oleh perusahaan. Bahasa yang dipergunakan diperusahaan cenderung kaku, Mando lebih memilih menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan konsumennya.**

**Jawaban lain dari Saudara Mathiew. Mathiew mengungkapkan: 'Menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Ga terlalu kaku dan pinter-pinter saya aja dalam**

**menggunakan bahasa dengan konsumen agar konsumen pun mengerti kalau berinteraksi dengan saya.'**

**Mathiew menggunakan bahasa yang beretika dan sopan ketika berhadapan dengan konsumennya. Tidak perlu menggunakan bahasa baku agar konsumen dapat mengerti apa yang mathiew ungkapakan.**

**Jawaban lain diungkapkan oleh Saudara Gerry. Gerry mengungkapkan: 'nah kalau bahasa yang saya pergunakan saya menggunakan bahasa perusahaan, pasti dong setiap perusahaan punya aturan dengan bahasa kalau menghadapi konsumen. Saya ambil intinya lalu saya kembangkan sendiri agar tidak terkesan baku dan konsumen pun memahaminya. Saya rasa kalau memakai bahasa yang baku, konsumen tidak semua memahaminya nanti pesannya ga sampai dong terus kalau pake bahasa yang santai dan konsumen kita orang tua, nanti dikira ga menghargai. Jadi disesuaikan sajalah.**

**Gerry menggunakan bahasa yang diberlakukan didalam perusahaan. Namun Gerrry tidak menjiplak atau menghafal seluruh atauran dalam mempergunakan bahasa. Gerry hanya mengambil inti dari peraturan diperusahaan dan kemudian diaplikasikannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh konsumen. Bahasa yang baku diyakininya tidak semua orang memahami bahasa yang baku karena cenderung formal dan kaku. Hal yanng sama dari informan sebelumnya, Gerry pun menggunakan bahasa disesuaikan dengan konsumennya.**

**Hal yang serupa di ungkapkan oleh Saudara Bijeh: 'bahasa yang memang harus dipakai. Setiap perusahaan memiliki standar dalam menggunakan bahasa tapi kalau buat saya itu malah justru kaku ya apalagi bahasanya mesti dihafal. Nanti**

**disaat saya sedang berinteraksi tapi malah terlihat seperti menghafal sesuatu. Jadi ya pakai bahasa kita sendiri dan menyesuaikan siapa konsumen kita.'**

**Bijeh menggunakan bahasa yang sudah diprosedurkan perusahaannya. Hal yang sama seperti saudara Gerry ungkapkan sebelumnya, Bijeh pun hanya mengambil inti dari bahasa yang harus dipergunakannya. Ia tidak terlalu mengikuti bahasa yang sudah menjadi standar perusahaan. Kalau bijeh mengikuti bahasa yang sudah di prosedurkan pada perusahaan, ia tak mau nantinya jika berinteraksi dengan konsumen yang terjadi malah Bijeh tidak fokus dengan konsumen dan malah terlihat dirinya seoerti sedang menghafal sesuatu. Bahasa yang sudah diprosedurkan itu kemudiaan dikembangkan sendiri olehnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.**

**Jawaban yang sama namun sedikit berbeda diungkapkan oleh Saudara Yusef, Yusef mengungkapkan: 'bahasa yang sopan. Bahasa yang baik dan bagaimana caranya mengunakan bahasa yang bisa mempengaruhi konsumen. Lalu ya menggunakan bahasa yang semestinya aja, santai namun tidak 'slengean' agar mudah dimengerti juga sama si konsumen.'**

**Tidak jauh berbeda denga jawaban-jawaban sebelumnya. yusef menggunakan bahasa yang tepat dan sopan ketika berhadapan dengan konsumen. Tidak menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang biasa ia gunakan jika berada dengan teman-temannya. Yusef menambahkan, bahasa yang ia pergunakan dipercayai bisa menarik minat konsumen untuk sekedar melihat barang yang dipromosikan atau bahkan sampai membeli barang tersebut.**

**Dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, interaksi simbolik Pria metroseksual pada sosok sales promotion boys di Kota Bandung menggunakan bahasa yang tepat dan sopan jika berhadapan dengan konsumennya. Bahasa yang dipergunakan juga disesuaikan dengan konsumennya agar pesan yang disampaikan oleh konsumen dapat dipahami dan diterima sehingga menimbulkan timbal balik.**

**Selain komunikasi verbal, ada juga komunikasi non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi diman pesan disampaikan tidak dengan kata,**[4]

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung menggunakan komunikasi verbalnya didalam berkomunikasi diantaranya adalah isyarat, bahasa tubuh, posisi tubuh, penampilan dan wewangian yang dikenakan.**

**Isyarat adalah bahasa yang digunakan tanpa menggunakan ucapan atau penulisan.**[5]

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di Kota Bandung juga menggunakan isyaratnya didalam menggunakan komunikasi non-verbalnya. Bahasa isyarat yang menunjukan bahwa mereka adalah seorang pria metroseksual, lelaki sejati yang mencintai dirinya sendiri dan keluarga. Isyarat yang ditunjukan oleh pria metroseksual yang menjadi informan penelitian ini, Bijeh menyatakan: 'isyaratnya udah pasti dari penampilan. Dan aksesoris yang dipakai ya. Biasanya memakai aksesoris yang memang diperuntukan pria dan memiliki *brand.'***

**Bijeh menjelaskan bahwa isyarat yang menunjukan bahwa dirinya adalah metroseksual yaitu melalui penampilannya dan dari aksesoris yang dikenakan oleh**

[4] http://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_nonverbal?wasRedirected=true
[5] http://meeze89.blogspot.com/2009/06/apa-itu-bahasa-isyarat.html

**Bijeh. Tentunya Bijeh mengharapakan melalui isyarat tersebut, lingkungan sekitarnya dapat menangkap.**

**Hal yang tak jauh berbeda di ungkapkan oleh Gerry: 'penampilan saya, wewangian yang saya kenakan, aksesoris yang saya pakai dan dandanan saya sebagai seorang pria bukan banci.'**

**Gerry sama seperti informan sebelumnya, melalui penampilan isyarat itu tersirat. Selain itu, Gerry menambahkan wewangian sebagai isyarat dirinya dan penampilan atau dandanan seorang pria bukan seorang kaum homoseksual.**

**Jawaban yang tidak jauh berbeda diutarakan oleh Saudara Yusef. Yusef menjelaskan: 'isyarat nya yah terlihat dari penampilan sih kalau menurut saya. Penampilan yang memang dimiliki oleh seorang pria. Kalau isyarat lain mungkin seperti ga ngondek gitu tapi kalau ngondek kan lebih ke bahasa tubuh yah.'**

**Sama seperti kedua informan sebelumnya, isyarat Yusef sebagai seorang pria metroseksual terlihat dari penampilan yang dikenakan. Dan isyarat lainnya menurut yusef lebih ke bahasa tubuhnya. Aspek bahasa tubuh akan di analisis setelah aspek isyarat ini.**

**Hal serupa juga dijawab oleh Saudara Randy, Randy menjawab: 'kalau berbicara soal isyarat sudah pasti ada ya. Isyarat yang sudah jelas terlihat ya dari penampilan saya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Dan biasanya apa yang dikenakan memiliki brand, bukan saya menyombongkan diri dengan menyebut brand tapi pada kenyataannya seperti itu.'**

**Randy mengatakan, isyarat sebagai seorang pria metroseksual terlihat dari penampilannya. Sama seperti informan sebelumnya yang memiliki jawaban yang**

**hampir sama. Penampilan yang terllihat berbeda dari ujung kepala sampai ujung kaki dan randy pun menambahkan, aksesoris yang dikenakan atau apapun yang dikenakan memiliki *Brand.***

**Hal serupa dijumpai oleh peneliti dalam informasi mendalam dari Saudara Mathiew. Mathiew menjawab: 'isyarat sih udah pasti penampilan. Penampilan yang 'dandy' banget tapi tetap terlihat 'cowo banget'**

**Mathiew tak berbeda jawabanya dengan informan sebelumnya. isyarat sebagai pria metroseksual nampak pada penampilaannya yang terkesan 'Dandy' namun tidak melupakan sisi maskulinnya sebagai seorang pria.**

**Dan jawaban terakhir dari Saudara Mando, Mando mengutarakan: 'penampilan saya, baju yang saya pakai dan dandanan saya. Tapi tetep maskulin dan ga ada yang dibuat-buat.'**

**Mando tak jauh berbeda dengan informan lainnya. Melalui penampilan, ia mengisyaratkan bahwa dirinya adalah pria metroseksual, dengan dandanan yang tidak melupakan sisi maskuliin dan apa adanya.**

**Bahasa tubuh adalah komunikasi pesan tanpa kata-kata.[6] Bahasa tubuh merupakan komunikasi verbal. Melalui bahasa tubuh dapat terlihat bagaimana seseorang berinteraksi dan menunjukan dirinya yang tidak diucapkan dengan kata-kata.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung juga menggunakan bahasa tubuhnya didalam lingkungan sosialnya. Pria metroseksual pun memiliki bahasa tubuh. Bahasa-bahasa tubuh dianggap penting dalam melakukan komunikasi. Dari hasil yang didapat oleh peneliti dalam melakukan wawancara**

[6] http://id.m.wikipedia.org/wiki/bahasa_tubuh?was Redirected=true

**mendalam, didapat bermacam jawaban. Saudara Mando menjawab: ‘ya biasa aja kalau bahasa tubuh. Kaya cowo biasa aja. Ga melambai, ga ngondek dan ga lebay. Orang pun bisa menilai kok. (tersenyum).’**

**Mando memiliki bahasa tubuh yang bisa dimengerti dan dipahami oleh lingkungan sosialnya. Mando juga memiliki bahasa tubuh seperti pria pada umumnya. Bahasa tubuh yang tidak berlebihan atau sekarang ini muncul istilah “ngondek” yang lebih banyak merupakan bahasa tubuh seorang homoseks. Dan dengan memiliki bahasa tubuh seperti ini orang lain bisa menilai Mando.**

**Hal yang tak jauh berbeda hampir didapati oleh seluruh jawaban informan. Seperti jawaban Mathiew: ‘bahasa tubuh saya ya layaknya seorang laki-laki. Ga melambai, ga gemulai dan tidak ‘klemar-klemer’. Masa cowo klemaar-klemer, orang aja ngeliatnya udah males kali ya.’**

**Masih pada inti yang sama juga terdapat pada jawaban Randy: ‘bahasa tubuh yah paling saya sebagai seorang pria ya bersikap tegas aja. Terus kalau kata orang-orang kebanyakan sih ga ngondek ya. Ngondek tuh yah pecicilan lah. Masa cowo tulen pecicilan (sambil tertawa). Terus bahasa tubuh juga bisa tergantung bagaimana orang melihat kita sih.‘**

**Mathiew dan Randy tidak jauh berbeda menggunakan bahasa tubuhnya ketika berada di lingkungan sosialnya. Namun Randy menambahkan, bahasa tubuh dirinya juga tergantung pada masing-masing orang yang melihatnya.**

**Jawaban yang hampir sama diungkapkan oleh Yusef. Jawaban Yusef yaitu: ‘nah.. seperti yang saya bilang tadi, ga ngondek sih tepatnya. Ngondek tuh melambai,**

**pecicilan yaah bukan cowok banget deh pastinya. Kalau saya yah lebih nyaman seperti ini bahasa tubuh yang memang dimiliki oleh setiap pria'**

**Jawaban dari Bijeh dan Gerry pun hampir memiliki jawaban yang sama. Jawaban Bijeh yaitu: 'manly. Ya saya merasa bahasa tubuh saya manly (sangat laki-laki) dan ga 'kecimpringan' kaya gay gitu. Dari nada bicaraa yang tegas ga 'plentat plentot', orang pun dapat melihatnya.' Dan jawaban Gerry adalah: 'maskulin, berdiri tegap, kalau ngomong tegas, ga 'lenjeh',ga kemayu dan selebihnya kurang lebih sama aja seperti pria kebanyakan.'**

**Dari seluruh hasil jawaban informan penelitian yang telah di wawancarai secara mendalam, dapat di ambil kesimpulan mengenai bahasa tubuh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung. Bahasa tubuh mereka adalah bahasa tubuh yang memang dimiliki oleh pria pada umumnya. Meski mereka sedikit menampilkan sisi femininnya, namun bahasa tubuh tetap pada posisinya sebagai pria. Bahasa tubuh yang digunakan oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* ini lingkungan sosialnya pun dapat melihat bahwa mereka adalah seorang pria tulen.**

**Posisi tubuh merupakan bagaian dari bahasa tubuh. Posisi tubuh seseorang juga dapat mencerminkan bagaimana orang tersebut. Banyak orang yang menganggap bahwa bahasa tubuh tidak begitu penting. Padahal, sebagai mahluk sosial, bahasa tubuh perlu diperhatikan.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung juga memperhatikan posisi tubuhnya jika berada dilingkungan sosialnya. Dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, peneliti**

**mendapatkan jawaban mengenai posisi tubuh ini pada pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung.**

**Seperti jawaban Bijeh tentang posisi tubuh: 'posisi tubuh selalu diperhatikan. Jangan sampai kita menggunakan posisi yang tidak seharusnya kita lakukan ditempat itu. Misalnya saja posisi berdiri saya dengan konsumen harus memiliki jarak. Kalau dalam bersosialisasi sama temen-temen sih tidak menggunakan posisi berdiri harus begini atau begitu atau jaga jarak yah tapi disaat ngobrol saya perhatikan posisi saya duduk. Duduk males-malesan sama saja kita tidak memperhatikan lawan bicara kita kan? Jadi perlu *manner* dalam setiap sikap.'**

**Bijeh selalu memperhatikan posisi tubuhnya. Hal ini dilakukan agar bijeh dihargai oleh lingkungan sosialnya. Dalam bekerja pun Bijeh memperhatikan jarak berdiri antara dirinya dengan konsumennya. Bijeh pun menambahi jika bersama teman-temannya sekalipun ia memperhatikan posisi tubuh misalnya posisi ketika sedang duduk. Posisi duduk yang 'ogah-ogahan' di anggap Bijeh adalah posisi tidak menghargai lawan bicaranya.**

**Jawaban lain diungkapkan oleh Gerry. Gerry menjawab: 'bekerja sih sudah pasti diperhatikan. Bagaimana cara memegang produk pun sebuah perusahaan memiliki aturan tersendiri. Itu tidak mudah, awalnya pasti kaku lama-lama jadi terbiasa. Kalau dilingkungan sekitar sih diperhatikan juga, dari posisi tubuh yang baik kan mencerminkan kita menghargai sekitar kita.'**

**Gerry didalam bekerja memperhatikan posisi tubuh seperti yang sudah diprosedurkan oleh perusahaannya seperti bagaimana cara memegang sebuah produk yang dipromosikan atau dijual. Gerry pun menambahkan jika berada dilingkungan**

**sosialnya pun ia memperhatikan posisi tubuh yang sifatnya kecil namun berdampak besar. Hal ini dilakukan agar ia dapat dihargai oleh lingkungan sosialnya, dengan begitu Gerry juga akan dihargai oleh lingkungan sosialnya.**

**Jawaban menurut Yusef mengenai posisi tubuh ini adalah: 'pasti donk, kalau dalam bekerja kan saya di tempat saya bekerja sekarang memiliki aturan-aturan. Aturan itu seperti ya cara berdiri dengan konsumen, ya cara menatap mata, ya cara membungkuk semua ada aturannya. Kalau dalam kehidupan sehari-hari mungkin kurang lebih sama seperti itu kurang lebih, memandang mata lawan bicara, duduk sopan, berdiri tegap.'**

**Tidak jauh berbeda dengan jawaban informan-informan sebelumnya. yusef juga memperhatikan posisi tubuhnya disaat bekerja dan dilingkungan sosialnya. Aturan perusahaan yang sudah ditetapkan, dilakukan oleh dirinya saat sedang bekerja dan dilingkungan sehari-hari Yusef juga memperhatikan posisi tubuh seperti misalnya melakukan eye contact ketika sedang berbicara, cara duduk ketika berbicara dan cara berdiri.**

**Jawaban Randy mengenai posisi tubuh yaitu: 'ya jelas saya memperhatikan posisi. Seperti misalnya disaat bekerja, ada aturan-aturan bagaimana ketika kita posisi berdiri kita, bagaimana cara memegang produk yang benar. Kalau dikehidupan sehari-hari sih ya saya selayaknya seorang pria seperti misal ya posisi berdiri yang tegap, posisi disaat kita sedang berbicara dengan teman sekalipun. Posisi makan juga saya terapkan seperti yang sudah saya dapat melalui *table manner*.'**

**Tak jauh berbeda dengan jawaban dari Mathiew: 'ya posisi tubuh juga penting buat berinteraksi. Dari posisi tubuh kan orang bisa tau kalau kita ini menghargai dia**

**atau menghormati dia. coba misalnya dalam bekerja atau dalam kehidupan saya tidak memperhatikan posisi tubuh, mungkin orang pun males, mereka pikir mungkin kita tidak enggan bertemu dengan mereka dan setelah itu mereka menganggap kita tidak mau bertemu mereka.'**

**Randy dan Mathiew juga mempemperhatikan posisi tubuh mereka. Mathiew menegaskan, kalau dirinya menunjukan posisi tubuh yang kurang baik maka ia pun tidak akan dihargai oleh lingkungannya.**

**Jawaban dari saudara Mando yaitu: 'pasti donk. Saya termasuk orang yang apik. Segalanya ada aturan sama seperti posisi-posisi tubuh yang bisa dibilang ga penting kali ya. Orang bisa melihat kan dari posisi tubuh kita dari situ orang juga bisa memberi penilaian sama saya. *Eye contact* dalam berbicara misalnya, itu harus. Agar lawan bicara merasa dihargai. Yah kira-kira seperti itu.'**

**Mando merupakan orang yang sangat memperhatikan hal-hal yang kecil. Posisi tubuh pun diperhatikan, karena menurut dirinya posisi tubuh itu penting. Mulad dari *eye contact* selalu dilakukan oleh mando ketika sedang berbicara dengan teman atau konsumennya.**

**Dari seluruh hasil jawaban dari informan penelitian, interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di Kota Bandung memperhatikan dengan baik bagaimana mempergunakan komunikasi non-verbalnya didalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dari observasi yang dilakukan langsung kelapangan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa mereka memiliki posisi tubuh yang baik dalam berkomunikasi. Seperti misalnya, pada saat**

**peneliti melakukan wawancara dengan mereka, *eye contact* selalu terjadi dan dilakukan.**

**Penampilan merupakan bentuk dari komunikasi non-verbal. Penampilan yang baik merupakan aplikasi dalam penggunaan komunikasi non verbal yang baik. ada sebagian orang berpenampilan seenaknya dan ada juga yang berpenampilan sangat rapi. Penampilan tidak hanya ada didalam konsep diri tapi juga didalam komunikasi non verbal.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki penampilannya dalam menggunakan komunikasi non verbalnya. Penampilan dianggap begitu penting atau sangat penting oleh informan penelitian. Dari proses wawancara mendalam, peneliti menemukan berbagai jawaban mengenai penampilan.**

**Jawaban Saudara Mando mengenai penampilan adalah: 'kembali lagi, saya orangnya rapi dan apik. Apalagi soal penampilan. Kita bisa tau seseorang dan ngasih nilai kepada seseorang pertama kali kan dari penampilan. Baju lecek, kusut apa penilaian yang ada? Mungkin orang itu terburu-buru jadi ga sempat menyetrika atau memang pada dasarnya dia adalah orang yang malas. Jadi semua tergambarkan dari penampilan yang dikenakan. Ya kurang lebih seperti itu.'**

**Mando memahami betul, bahwa melalui penampilan, kesan pertama akan terlihat. Dapat dikatakan mando mengggunakan unsur non verbalnya dengan tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.**

**Jawaban yang sama diutarakan oleh Bijeh: 'ya iyalah penting. Seperti sekarang ini, anda bertemu saya apa yang pertama kali anda lihat? Penampilan saya kan? Nah**

**maka dari itu, penampilan akan memunculkan kesan pertama. Dari penampilan juga dapat terlihat kepribadiannya.'**

**Bijeh memiliki pendapat yang hampir sama dengan Mando. Menurutnya, penampilan adalah hal yag pertama kali akan dilihat oleh orang. Maka dari itu, ia memperhatikan penampilannya selain sebagai seorang pria metroseksual juga untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya..**

**Matiew pun memiliki jawaban yang sama: 'ya karena penampilan adalah hal pertama kali yang terlihat oleh mata. Saya termasuk orang yang sering bertemu dengan orang baru, baik dilingkungan bekerja ataupun dilingkungan saya dengan teman-teman. Kalau saya tidak memperhatikan penaampilan, mungkin saja ada omongan-omongan yang ga enak. Maka dari itu saya selalu berusaha berpenampilan maksimal.'**

**Dan jawaban singkat yang dikatakan oleh Gerry, yaitu: 'penting supaya saya nyaman kalau dilihat orang, saya merasa percaya diri dan dari penampilan orang bisa menilai saya'**

**Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan ini, interkasi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung hampir memiliki jawaban yang sama walau pengungkapan atau cara menjawabnya berbeda. Satu inti yang dapat ditarik adalah, bagi mereka penampilan adalah hal yang pertama kali dapat dilihat langsung oleh mata. Dari pertama kali melihat, diharapkan kesan positif terhadap penampilan para informan.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung dari hasil wawancara diatas sudah pasti memiliki penampilan yang bailk. Namun seperti yang**

**diketahui pria metroseksual adalah pria yang agak 'berlebihan' dalam hal berpenampilan.**

**Seperti jawaban Randy ketika diwawancara menanggapi penampilan yang sedikit berlebihan pada pria metroseksual: 'ga tuh. Kalau saya sih biasa aja. Kalau menurut orrang sih beda-beda ya. Tergantung apa yang ada didalam pikiran masing-masing orang. Kalau saya ya biasa aja'**

**Jawaban lain diungkapkan oleh Mando: 'masih dalam batas normal-normal aja sih kan saya berbusana tidak menggunakan rok atau *baby dol* (tertawa). Saya kan berpenampilan seperti cowo dan memang karena saya cowo.'**

**Dan jawaban yang hampir sama. Mereka tidak merasa berlebihan dalam berpakaian. Mereka berpakaian layaknya seorang pria. Mereka tidak mennggunakan baju yang biasa dikenakan oleh peremuan. Baju yang digunakan memang baju atau pakaian untuk pria.**

**Hal lain yang menyangkut komunikasi non verbal adalah bau-bauan atau wangi-wangian yang dikenakan pada tubuh mereka. Informan menginginkan kalau lingkungan sosialnya nyaman dengan harum tubuhnya ketika sedang berdekatan dengen mereka. Seperti jawaban Bijeh mengenai tujuan memakai wewangian selain sebagai pria metroseksual: 'saya sih Cuma mau lingkungan nyaman aja sama saya. Terus saya ingin menunjukan kalau pria tidak selalu identik dengan bau badan dan keringat kok. Mungkin yang seperti itu yang tidak peduli akan kesehatannya.'**

**Jawaban yang sama hampir di utarakan oleh setiap informan, namun ada sedikit tambahan dari Yusef. Yusef menjawab: 'kenyamanan. Yah nyaman dengan diri sendiri dan orang lain pun nyaman kalau dekat dengan kita. Hanya berbagi**

**pengalaman saja, waktu itu saya pernah bekerja di mall gitu terus ada perempuan nyamperin saya dan bilang: 'mas wangi deh' dan pada akhirnya dia membeli produk. Wewangian ini ternyata berguna juga kan buat menarik konsumen (tersenyum dan tertawa)'**

**Rasa nyaman buat diri sendiri dan nyaman juga buat orang lain yang berada didekat dengan mereka. Yusef pun mengakui dirinya wangi ternyata dia mendapat pujian dari lingkungannya. Pujian itu berdampak positif juga buat dirinya.**

**Dari seluruh hasil wawancara mengenai proses komunikasi pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok sales promotion boys dikota Bandung melakukan proses komunikasinya dengan baik agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh lingkungan sosialnya. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* juga memperhatikan aspek non verbal nya dengan tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.**

### 1.2.3 Kepribadian Pria Metroseksual Pada Sosok *Sales Promotion Boy* di kota Bandung

**Secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai bagaimana seorang individu tampil dan menimbulkan kesan kepada individu lainnya melalui dirinya. Setiap orang pasti memiliki kepribadian yang berbeda dan unik. Satu dengan yang lainnya, tidak ada yang sama dalam proses mendapatkan kepribadian untuk dirinya.**

**Peneliatian berdasarkan kepribadian adalah untuk mengetahui bagaimana Interaksi simbolik pria metrosekssual pada sosok *sales promotion boys* yang berkaitan dengan kepribadiannya.**

**Dari kepribadian ini dan data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* sebanyak enam orang dari *sales promotion boys* produk yang berbeda, peneliti dapat menemukan jawaban-jaawaban yang berbeda.kepribadian ditunjukan dari sikap seseorang terhadap orang lain.**

**Sikap adalah tindakan seseorang kepada orang lain. Sikap yang baik akan menimbulkan citra yang baik dan citra tentang diri berada didalam genggaman. Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukan siapa diri kita sebenarnya.ia juga menjelaskan konsep diri tentang individu. Citra diri seseorang terbentuk dari pengalaman diri masa lalu. Keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana oranglain telah menilainya secara objektif. Kita sering melihat orang lain seperti orang lain melihat diri kita.**[7]

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung merasakan, baik didalam genggaman dan dari orang lain citra tentang dirinya melekat. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan ditemukan jawaban yang nyaris sama namun penyampaiannya dengan menggunakan gayanya sendir.**

**Seperti jawaban dari Saudara Bijeh: 'menurut saya sih ada. Kan kita memberikan pemandangan yang baik ke orang-orang, kita bersih, rapi, wangi orang pasti juga enak kalau ngeliat kita, pasti citra itu dimilikin untuk pria metroseksual lainnya.'**

[7] http://ronawajah.wordpress.com/2008/04/21/citra-diri-2

**Hal yang sama dijawab pula oleh Gerry: ‘punya. Pasti ada tanggapan dari orang-orang dengan diri saya. Penampilan rapi, wangi dan saya pastikan kalau citra positif itu ada.’**

**Begitu pula dengan jawaban dari Saudara Randy: ‘punya. Pasti ada tanggapan dari orang-orang dengan diri saya. Penampilan rapi, wangi dan saya pastikan kalau citra positif itu ada’**

**Dari ketiganya merasa bahwa dirinya memiliki citra dimata orang lain. Mereka sudah menampilkan apa yang menurut mereka baik maka mereka pun percaya, citra tentang dirinya sudah ada didalam genggaman dan orang lain.**

**Jawaban yang tidak jauh berbeda dari Mando: ‘punya. Pasti ada tanggapan dari orang-orang dengan diri saya. Penampilan rapi, wangi dan saya pastikan kalau citra positif itu ada’**

**Dan jawaban Mathiew adalah: ‘ada. Apa yang sudah kita lakukan dan menurut kita itu baik, pasti semua akan berkesan baik dimata orang lain. Misalnya saaja saya baru pertama kenal dengan seseorang, saya mungkin akan dikenang ‘mathiew si wangi’ atau ‘mathiew si cowo bersih’ itu kan tanggapan yang positif. Image pribadi saya pun positif.’**

**Mathiew dan Mando juga merasakan bahwa dirinya masing-masing memiliki citra. Tak jauh berbeda dengan jawaban informan lainnya, apa yang sudah mereka tampilkan dalam penampilan dan sikap mereka yang baik maka orang lain pun pasti akan menghargainya dan ada tempaat khusus bagi citra mereka.**

**Dan jawaban dari Saudara Yusef adalah: ‘sesuatu hal yang baik pasti baik pula dampaknya. Saya merasa dalam berpenampilan saya berusaha menampilkan yang**

**terbaik buat diri saya dan buat orang yang ngeliat. Sejauh ini ada beberapa tanggapan dari sekitar saya dan semuanya baik. jadi menurut saya citra itu pasti ada dan letaknya di pikiran masing-masing yang menilai.'**

**Masih pada inti yang sama, Yusef pun yakin kalau dirinya memiliki citra dimata lingkungan sosialnya. Seperti yang Yusef alami sendiri, Yusef mendengarkan pendapat dari orang lain mengenai dirinya dan semuanya bersifat positif.**

**Dari hasil wawancara kepada informan penelitian mealui wawancara mendalam mengenai adanya citra pada lingkungan sosial mengenai kepribadiannya dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosialnya memberikan citra yang positif terhadap diri mereka masing-masing.**

**Memiliki kepribadian yang baik dari segi pencitraan masih terlalu dangkal untuk diambil sebuah kesimpulan. Aspek lainnya seperti pengetahuan pun ikut mendukung kepribadian pada seseorang. Pengeetahuan disini seperti wawasan yang luas, selalu mencari informasi tentang hal apapun, baik melalui media elektronik, cetak dan internet.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki aspek pengetahuan yang baik didalam dirinya. Hal ini didapati oleh peneliti selama melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara mendalam pada masing-masing informan penelitian. Wawasan yang dimiliki oleh informan sebagai pria metroseksual ternyata tidak hanya memiliki wawasan dibidang penampilan dan fashion saja.**

**Seperti jawaban Saudara Bijeh mengenai wawasan yang ada didalam dirinya. Bijeh mengungkapkan: 'yup, so pasti saya punya wawasan dong. Saya tinggal**

**dilingkungan keluarga sudah pasti ada wawasan didalamnya, saya berteman pasti menambah wawasan dan saya bekerja dan berjumpa dengan begitu banyak orang pasti dapet wawasan juga. Terus sekarang makin banyak cara buat dapet wawasan, ga perlu panas-panas ke perpustakaan buku, ada internet, kita bisa baca buku yang ada diperpustakaan melalui internet.**

**Diakui oleh Bijeh, ia mendapatkan wawasan dari lungkup dimana ia sering berkumpul, yaitu lingkungan keluarga. Selain keluarga, diluar rumah Bijeh memiliki lingkungan lain yaitu teman-teman. Teman-teman juga diakuinya memberikan wawasan bagi dirinya dan sebagai seorang *sales promotion boys*, Bijeh pasti bertemu dengan berbagai macam konsumen baru dan hal ini diakuinya bisa menambah wawasan untuk dirinya. Tidak hanya itu saja, Bijeh juga mendapatkan wawasan dari internet yang kini dengan mudah diakses dimanapun ia berada.**

**Jawaban dari Gerry adalah: 'ada dan harus ada. Jangan Cuma mengandalkan fashion aja atau 'amplas muka terus' sampe mulus. Otak juga kan harus di isi. Muka oke, fashion oke, tapi ga punya wawasan waaah apakata dunia? Modal muka doang mana laku? (sambil tertawa). Karena saya senang membaca, maka saya lebih senang membaca sebuah artikel di internet. Apalagi saya memakai BB ternyata memberi saya kemudahan dalam mengakses informasi.'**

**Gerry pun memiliki dan berusaha untuk mencari berita guna memperluas wawasannya. Gerry sebagai seorang pria metroseksual tidak hanya mengandalkan penampilannya saja. Gerry tak mau di cap sebagai orang yang mengandalkan fisik semata dan mengabaikan '*Brain*'nya. Gerry lebih suka membaca daripada melihat.**

**Gerry untuk mencari informasi guna memperluas wawasannya dari media *Blackberry Smartphone* yang digunakan olehnya. Informasi ada didalam genggamannya.**

**Jawaban dari Yusef yaitu: ‘ya.. saya punya wawasan. Kalau misalkan saya berkumpul dengan teman-teman, saya merasa nyambung aja apapun yang sedang dibicarakan. Yang dibicarakan ya seperti berita-berita dunia atau mungkin yang sebelumnya kita tau jadi tau atau yang saya tau sebelumnya temen-temen tidak mengetahui jadi tau. Dari situlah saya mendapatkan wawasan, oh iya sama dari BB ini saya bisa tau tentang global.(sambil mengangkat BB nya dan tersenyum)’**

**Yusef selalu mengerti dan memahami apa yang teman-temannya sampaikan. Hal ini membuktikan bahwa Yusef mengerti dengan permasalahan yang dibicarakan oleh teman-temannya. Darri teman-temannya yusef yang tadinya tidak mengetahui dan begitu pun sebaliknya, mungkin teman-temannya tidak mengetahui jadi tahu. Jawaban serupa juga diungkapkan oleh Yusef, ia menggunakan media *Blackberry Smarthphone* dalam mendapatkan berbagai informasi di internet.**

**Jawaban yang tidak jauh berbeda di ungkapkan oleh Randy: ‘bukan berarti saya sombong tapi saya bisa meyakinkan kalau saya memiliki wawasan. Seperti saya bekerja, saya bertemu orang banyak dan berbeda karakter kan sudah pasti bisa mendapatkan wawasan. Terus ya gak dari situ aja sih, dari media juga saya bisa mendapatkan wawasan. Terus dari ini deh, BB yang saya pergunakan juga membantu saya dalam memperluas wawasan.’**

**Dengan bertemunya Randy dengan berbagai macam orang dan karakter merupakan manfaat bagi Randy untuk memperluas wawasannya. Hal yang sama juga**

**dijelaskan oleh Randy bahwa ia pun dibantu oleh Media *Blackberry Smartphone* dalam menggali informasi dunia.**

**Jawaban dari Mathiew mengenai wawasan yang terdapat didalm dirinya adalah: 'punya. Hari gini gak punya wawasan sih mending ga usah keluar rumah, nanti ngomong tentang politik ga nyambung, ngomong soal seni ga nyambung. Wah nanti mereka pikir saya 'gede dongo' lagi (sambil tersenyum)'**

**Mathiew memiliki wawasan didalam dirinya. Mathiew merasa kalau tidak punya wawasan sulit bagi dirinya untuk nyambung dengan lingkungan sosialnya sehingga lingkungan sosial pun beranggapan kalau Mathiew besar badan tapi tidak memiliki wawasan didalam dirinya. Maka dari itu Mathiew selalu memperluas wawasannya.**

**Jawaban lainnya mengenai wawasan yang terdapat didalam dirinya yaitu dari Mando. Mando menjawab: 'oh iya dong pastinya. Kalau saya lagi kumpul sama temen atau sama pacar aja deh, pacar saya suka membicarakan hal yang tidak pernah saya duga-duga. Tanpa wawasan mungkin saya ga bisa nyambung kalau ngobrol sama dia. ya ga selalu saya yang serba tau sih, malah kadang dari obrolan-obrolan yang tadinya saya ga tau jadi tau.'**

**Bagi Mando wawasan itu perlu dan penting. Seperti yang Mando utarakan jika dia sedang berada dengan teman-temannya mungkin hal yang tidak dia duga muncul dan disitu perlu wawasan. Ternyata tidak dari lingkungan bersama teman-temannya saja, kekasih Mando pun seperti yang diungkapkkan sering melontarkan pertanyaan yang tidak pernah diduga, jadi Mando harus atau minimal mengetahui apa yang sedang dibicarakan atau dipertanyakan. Melalui observasi langsung kelapangan oleh**

**peneliti, Mando pun mendapat wawasan dari *Blackberry Smarthphone*-nya. Mando memiliki *Account Twitter* dimana Mando mem-*Follow twitter* lain yang bersangkutang dengan berita dan informasi. Dengan dia mem-*Follow Twitter* tersebut, setiap sepuluh menit akan ter-update secara otomatis berita dan informasi terbaru.**

**Dari hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* terdapat pula pada pemikiran-pemikiran mereka berupa wawasan. Wawasan yang didapati berasal dari lingkungan keluarga, teman-teman dan lingkungannya bekerja. Selain itu, diungkapkan pula peranan media dalam mendapatkan informasi. Seluruh informan lebih banyak menggunakan media internet. Salah satu alasannya adalah kesibukan mereka yang membuat mereka tidak sempat menonton televisi, dengan kemajuan teknologi pula mereka bisa mengakses internet melalui telepon genggamnya.**

**Selain wawasan, keterampilan juga masuk kedalam kepribadian seseorang. Entah itu keterampilan yang sifatnya maskulin atau feminin, keterampilan berbicara dan menggunakan kata yang tepat disaat berbicara.**

**Secara sederhana, definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam sesuatu hal dan dikatakan mampu untuk menyelesaikannya. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki keterampilan didalam kepribadiannya.**

**Melalui wawancara secara mendalam peneliti menemukan jawaban dari masing-masing informan penelitian. Sebaggai pria metroseksual yang menonjolkan sifat feminin ternyata pria metroseksual pun memiliki keterampilan yang sifatnya**

**maskulin. Tidak hanya itu, keterampilan lainnya adalah keterampilan dalam berbicara karena mereka adalah seorang *sales promotiion boys*.**

**Seperti jawaban yang diungkapkan oleh Mando. Mando mengungkapkan: 'saya suka sama otak atik motor. Suka iseng aja misal lagi bener-bener ga ada kerjaan, saya utak atik motor atau ke bengkel. Harusnya dibengkel ada montir jadi kita ga usah ikut benerin kalau saya sih malah seneng aja ikut serta benerin motor itu.'**

**Mando sebagai seorang pria metroseksual yang menampilkan sisi femininnya, memiliki keterampilan yang sifatnya maskulin yaitu dibidang otomotif. Mando meyakinkan bahwa ia mampu membetulkan sendiri apabila ada kerusakan pada motor pribadinya atau mungkin motor kerabatnya yang menurutnya perlu dibetulkan.**

**Jawaban yang serupa di ungkapkan oleh Mathiew. Mathiew mengungkapkan: ' oh ya jelas. Saya suka sekalai sama yang namanya otomotif. Bongkar-bongkar mesin. Padahal saya ga punya background dari teknik mesin loh.'**

**Sama seperti jawaban Mando sebelumnya. Mathiew memiliki keahlian diBidang otomotif. Meskipun Mathiew mengakui dirinya tidak pernah dan tidak memiliki latar belakang pendidikan dengan bidang mesin atau teknik mesin.**

**Keterampilan dalam bidang otomotif masih dimiliki oleh informan penelitian, Randy. Randy mengemukakan: 'mungkin keterampilann saya kaya utak atik kendaraan ya, maksud saya seperti mobil. Kalau mobil mogok saya bisa benerin. Kalau saya tidak punya keterampilan sih saya tidak bisa benerin mobil mogok.'**

**Randy merasa dirinya memiliki kemampuan dalam bidang otomotif. Membetulkan mobil kalau tiba-tiba mogok dijalan dan di akui oleh dirinya, tanpa keterampilan dia tidak bisa membetulkan mobil yang rusak atau mogok.**

**Keterampilan lain didapati oleh penelitian ketika melakukan wawancara mendalam dengan Bijeh. Bijeh menjawab: 'keterampilan memasak (sambil tertawa) ga deh becanda. Keterampilan saya sih dibidang komputer dan eleektro. Jadi kalau ada komputer rusak atau mati saya masih bisa untuk ngebenerinnya.**

**Bijeh memiliki keterampilan diBidang elektronika dan komputer. Bijeh mengakui dirinya bahwa dia mampu membetulkan barang-barang elektronik tanpa harus memanggil tukang service untuk datang kerumahnya. Dalam hal ini pun di akui Bijeh memerlukan sebuah keterampilan.**

**Keterampilan yang sama seperti keterampilan yang Bijeh miliki adalah Yusef. Yusef mengungkapkan: 'keterampialan sih paling keterampilan dalam membetulkan mobil. Yah keterampilan dibidang mesin, komputer gitu deh.'**

**Yusef memiliki keterampilan dibidang otomotif dan komputer. Sama seperti Bijeh, Yusef tidak perlu memanggil tukang service jika ditemukan ada barang elektroniknya yang rusak dan tidak perlu memanggil montir untuk membetulkan mobilnya yang sewaktu-waktu tidak bisa nyala atau mati.**

**Saudara Gerry mempunyai jawaban yang hampir sama namun Gerry menjawab dengan mendetail. Gerry mengungkapkan: 'ya punya. Yang paling mendasar, saya harus memiliki keterampilan dalam berbicara. Apalagi seorang SPB harus bisa cepat tanggap dengan apa yang diutarakan oleh konsumen. Dan terlebih terampil berbicara dapat memikat konsumen. Tanpa adanya keterampilan, susah loh**

**kalau sudah dilapangan. Lalu keterampilan utak-atik mobil. Ya ga Cuma mobil pokoknya yang berbau sama mesin deh.. semua mesin bisa saya utak atik. Apalagi kalau misalkan saya ga ada kerjaan, saya suka cari barang yang rusak dan mencoba untuk membetulkannya.'**

**Sama seperti jawaban informan sebelumnya, informan dalam penelitian ini adalah pria metroseksual pada *sales promotion boys* dikota Bandung. Keterampilan yang dimiliki sudah pasti dari semua informan pada penelitian ini adalah kemampuannya dalam berbicara. Keterampilan berbicara menurut gerry, dapat memikat konsumen disaat dia sedang bekerja. Terampil berbicara hingga memikat konsumen disini maksudnya adalah dengan keterampilan berbicara, konsumen jadi tertarik ingin membeli atau sekedar melihat apa yang sedang dijual atau dipromosikan oleh saudara Gerry disaat menjadi *sales promotion boys.* Keterampilan lainnya sama dengan informan sebelumnya, Gerry ahli dalam bidang mesin. Bahakan disaat dirinya sedang tidak ada kegiatan, selain melakukan perawatan kesalon, biasanya Gerry mencari barang-barang yang sudah rusak dan ia akan memperbaikinya.**

**Dari seluruh jawaban dari masing-masing informan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki keterampilan yang sifatnya maskulin walau mereka menampilkan sisi feminin. Keterampilan berbicara sebagai *sales promotion boys* dan menggunakan kata yang tepat disaat berbicara.**

**Kecerdasan merupakan sesuatu yang membentuk kepribadian. Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikirsn yang**

**menyangkut sejumlah kemampua, seperti kemampuan menalar, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.** [8]

**Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki kecerdasan. Seperti jawaban yang diungkapkan oleh Bijeh: 'kecerdasan yang saya rasa miliki sih ya saya memperahankan nilai saya dibidang akademik aja. Memperahankan IP terus bisa menjawab dengan logis kalau dosen memberikan pertanyaan ya kurang lebih seperti itu.'**

**Bijeh memiliki kecerdasan yang ia terapkan dalam dunia pendidikannya. Ia mencoba untuk terus menambah angka IP nya atau paling tidak mempertahankannya. Sebagai seorang mahasiswa, Biijeh pun sama seperti mahasiswa lainnya datang, duduk dikelas dan sewaktu-waktu ada diskusi dalam kelas dan Bijeh bisa menjawab dengan jawaban yang masuk akal pertanyaan dari dosennya.**

**Jawaban Yusef mengenai kecerdasan yang terdapat didalam dirinya adalah: 'kecerdasan tuh relatif yah, saya menilai pribadi saya sih bisa dibilang cerdas. Cerdas dalam hal akademik misalnya, saya menunjukan presstasi-prestasi saya di lingkungan kuliah sama orang tua saya. Kalau kecerdasan lainnya ya dalam hal menarik konsumen. Harus memiliki trik khusus loh. Saya pikir butuh kecerdasan dalam hal ini.'**

**Yusef memiliki kecerdasan yang sama seperti yang diungkapkan Bijeh. Yusef mempertahankan dan menunjukan prestasi-prestasinya dibidang akademik kepada orang tuanya. Bagi yusef, kecerdasan sebenarnya relatif dan tidak dapat diukur**

[8] Hrrp://id.m.wikipedia.org/wiki/kecerdasan?wasRedirected=true

**dengan pendidikan. Tambahan lain, Sebagai seorang *Sales Promotion boys*, yusef harus cerdas dalam menarik konsumennya.**

**Randy memiliki jawaban yang hampir sama dengan yusef. Randi mengungkapkan: 'Kalau kecerdasan sih menurut saya masing-masing orang pasti meemiliki kecerdasan ya tergantung seperti apa dan bagaimana orang itu mengasah kecerdasannya. Kalau saya pribadi, kecerdasan berbicara dengan orang apalagi saya sebagai seorang sales promotion boys harus cerdas dan tanggap terhadap konsumen dong. Kalau dibidang akademik saya biasanya disetiap ada presentasi, saya melemparkan pertanyaan yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain, yang saya sendiripun kadang tidak menyadari kalau saya mengeluarkan pertanyaan yang sedemikian rupa.'**

**Randy menilai kecerdasan itu tergantung dari apa dan bagaiman seseorang mengasah kecerdasannya. Randy memiliki jawaban yang sama dengan Yusef, kecerdasan daam bekerja dan berhadapan dengan konsumen sangat diperlukan. Dan sama hal nya dengan saudara Bijeh, Randy masih duduk dibangku kuliah dan disaat berkuliah dosen sering kali melontarkan pertanyaan atau mengizinkan mahasiswanya untuk bertanya. Randy seringkalai melemparkan pertanyaan yang tidak terpikirkan orang lain. Hal ini karena Randy berfikir secara abstrak dan kemudian tertuang dalam suatu pertanyaan disaat diskusi berlangsung dikelasnya.**

**Jawaban lainnya adalah dari Mathiew. Mathiew mengungkapkan: 'kalau sejauh ini sih menurut saya kecerdasan yang saya miliki adalah kecerdasan dalam berbicara. Terus kecerdasan dalam mengatur waktu, mengatur uang. Semua butuh kemampuan dan ga mudah sih.'**

**Mathiew memiliki kecerdasan yang lain yang berada didalam dirinya. Kecerdasan itu adalah kecerdasan berbicara dengan konsumen. Kecerdasan mengatur uang dan kecerdasan mengatur waktu. Sebagai seorang pria yang sangat sibuk, Mathiew memerlukan kecerdasan dalam mengatur uangnya mau dilarikan untuk apa dan mengatur waktu ditengah kesibukannya yang sangat padat.**

**Jawaban lainnya dari Mando. Mando mengungkapkan: ' cepat tanggap sama apa yang diomongin orang dan menjawab dengan cepat sih kalau menurut saya. Terus kecerdasan berbicara juga mungkin ya sebagai sales promotion boys juga. Dikantor juga sering kedatengan tamu penting, bayangin kalau saya 'bblah-bloh', ilang lah kesempatan itu.'**

**Kecerdasan yang ada didalm diri seorang Mando adalah cepat tanggap apa yang dibicarakan oleh orang lain. Kecerdasan berbicara sebagai seorang *sales promotion boys* juga diungkapkan oleh Mando. Dan kecerdasan berbicara ini dipergunakan dilingkunga kantornya sebagai karyawan salah satu radio swasta di Bandung. Radio tempat dimana ia bekerja suka kedatangan tamu penting, tanpa adanya kecerdasan berbicara, Mando tidak akan nyambung berbicara dengan tamu penting tersebut. Biasanya tamu penting datang untuk membicarakan kerjasama. Kalau hal demikian yang terjadi, sudah dapat Mando pastikan tamu tersebut batal melakukan kerjasama dan kesempatan itu akan hilang.**

**Jawaban lain dikemukakakn oleh Gerry. Gerry mengungkapkan: 'iya dong. Pria metroseksual yang saya ketahui itu kaya *miss universe* loh harus memiliki 3B (*Beauty, Brain and Behaviour*) memiliki ketampanan, perilaku yang baik dan ya**

**kecerdasan. Kalau saya sih merasakannya banyak prestasi dari SMA dan sampai sekarang'**

**Gerry memiliki kecerdasan didalam dirinya. Menurut Gerry, pria metroseksual adalah pria yang memiliki 3B (*Beauty, Brain and Behaviour*) diaman dirinya tidak hanya memiliki atau bermodalkan tampang yang tampan saja tapi hrus memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik. kecerdasan dalam bidang akademiknya sudah ada sejak dirinya masih duduk dibangku sekolah menengah dan terus dipertahankan hingga saat ini dia duduk dibangku kuliah.**

**Dari seluruh hasil jawaban yang didapat melalui wawancara mendalam oleh peneliti secara mendalam maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung terdapat dalam pikiran masing-masing individu berupa kecerdasan didalam dirinya. Mereka mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa ketika berhadapan dengan konsumen, mereka mampu berfikir secara abstrak dan memiliki kemampuan menalar yang baik.**

**Kepribadian sudah pasti tergambarkan melalui sikap. Bagaimana sikap kita terhadap sesorang, bagaimana kita menganggap orang lain dan bagaimana kita menganggap bahwa orang lain harus dihargai.**

**Melalui wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini kepada informan penelitian, peneliti mendapatkan jawaban yang hampir kurang lebih sama. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung memiliki sikap yang baik terhadap orang lain.**

**Seperti jawaban yang diungkapkan oleh saudara Bijeh: '*humble, nice* selalu saya lakukan kepada siapapun. Emang udah dari kecil juga saya diajarkan sama orang tua untuk bersikap seperti itu.'**

**Bijeh memiliki sikap yang baik terhadap orang lain. Sikap ini terlihat langsung pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Bijeh. Sikap hangat dan ramah dia berikan kepada peneliti. Justru Bijeh membuat seakan peneliti dan dirinya tidak baru kenal tapi sudah mengenalnya sejak lama. Sikap yang ramah dan sopan ini didapat oleh dirinya sejak masih kecil. Peran keluarga berpengaruh kepada sikap seorang anak kelak ia menjadi dewasa.**

**Jawaban lainnya diungkapkan oleh Gerry: 'saya selalu bersikap baik dan manis dengan semua orang termasuk musuh saya. Bukan mengada-ada, saya tidak mau orang membenci saya tapi kalau pun ada, saya hanya bisa tersenyum dan tetap berusaha baik walau itu tidak dihargai.'**

**Gerry memiliki sikap yang baik terhadap orang lain. Gerry adalah pria asli jawa yang dikeluarganya diajarkan bagaimana ia harus bersikap manis. Gerry selalu ingin bersikap baik walaupun dengan musuhnya sekalipun. Hal yang jarang ditemukan dizaman sekarang ini. Gerry mampu tetap bersikap baik dan tetap tersenyum dengan orang yang membenci dirinya.**

**Jawaban Yusef mengenai sikap dirinya terhadap orang lain adalah: 'sikap sama orang lain ya berusaha ramah, sapan, baik dan tidak melecehkan. Kita semua sama kok. Jadi tidak perlu ada sikap kesombongan atau sikap merasa lebih dibanding yang lain. Kita menghargai orang, orang pasti menghargai kita.'**

**Yusef selalu berusaha ramah, sopan, baik dan tidak melecehkan orang lain. Menurut jawaban Yusef, manusiia memiliki martabat yang sama jadi tidak perlu ada yang dibeda-bedakan dan tidak perlu adanya rasa lebih dalam diri sendiri. dengan Yusef menghargai orang terlebih dahulu maka orang lain pun akan menghargai dirinya.**

**Jawaban lainnya dari saudara Randy. Randy mengungkapkan: 'sikap saya sih yang saya bisa nilai ya saya ramah dengan orang lain, saya berusaha untuk bersahabat, sopan kalau sama yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Sebisa mungkinlah saya akan bersikap 'nice' terhadap orang lain.'**

**Randy tak jauh berbeda dengan informan sebelumnya. selalu ramah dan sselalu bersahabat dengan orang lain. Randy selalu menyangi siapapun yang lebih muda dan tak segan ia untuk meenghormati kepada siapapun yang lebih tua.**

**Jawaban yang serupa diungkapkan oleh Mathiew: '*Im just try to be a nice person*. Apapun keadaan saya, saya akan selalu berusaha baik dengan orang-orang di sekitar saya. Selalu menunjukan rasa bersahabat meskipun saya baru mengenal dengan seseorang.'**

**Dan Mando memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda: 'baik, sopan, ramah dan bersahabat. Saya selalu ingin membuat orang merasa nyaman kalau dekat dengan saya."**

**Dari seluruh jawaban yang infoorman berikan, dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung terlihat dari sikap yang ramah, hangat dan bersahabat terhadap orang lain. Tidak hanya terlihat dari jawaban masing-masing informan penelitian, hal yang peneliti**

**dapatkan disaat melakukan wawancara mendalam adalah rasa bersahabat dengan masing-masing informan sehingga informan dan peneliti seperti suidah mengenal sejak lama padahal sebelumnya, baik informan dan peneliti tidak ada yang saling mengenal.**

**Penampilan juga merupakan suatu bentuk kepribadian. Penampilan yang baik, memungkinkan si orang yang memiliki penampilan baik tersebut memiliki kepribadian yang baik.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung juga memiliki penampilan yang baik dalam kesehariannya.kesehariannya disini adalah dimana informan melakukan kegiatan dan aktifitasnya di luar rumah. Namun jika informan berada didalam rumah dan tidak melakukan kegiatan apapun, penampilannya biasa saja namun tetap menjaga kebersihan dan berusaha tetap wangi. Seperti yang diungkapkan oleh Yusef: 'biasa-biasa aja. Tidak seperti penampilan saya disaaat berpergian atau sedang kumpul sama temen-temen. Kalau dirumah sih ya sesantai mungkin deh. Bukan berarti 'awut-awutan' juga, tetep bersih wangi tapi bajunya ya santai aja.'**

**Yusef jika tidak melakukan aktifitas maka dirinya akan berpenampilan biasa-biasa saja. Lebih santai namun tetap memperhatikan kebersihan dalam penampilannya.**

**Berbicara soal penampilan maka tidak akan lepas dari sebuah perawatan. Perawatan yang dilakukan untuk menunjang dirinya dan penampilannya untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mathiew:**

**‘*creambath*, refleksi, dan *facial* sih yang paling suka saya lakukan kalau misalkan saya lagi ga kerja. Penting banget buat saya ngilangin stres juga.’**

**Perawatan yang dilakukan untuk memulihkan kembali fisik dan pikiran yang sudah lelah akibat bekerja. Demi mendapatkan kembali penampilan yang prima, perawatan-perawatan khusus memang perlu dilakukan bagi mereka.**

**Perawatan identik dengan perempuan. Dan metroseksual adalah pria yang menikmati itu semua. Sebagai seorang pria metroseksual, tidak merasa malu atau risih apabila didapati mereka memiliki sebuah produk yang harusnya dipakai oleh wanita namun pada kenyataanya merekalah yang memakai.**

**Dari hasil wawancara, semua informan menjawab hampir sama yaitu, mereka memiliki produk yang biasa dipakai oleh wanita. Seperti jawaban yang diutarakn oleh Bijeh: ‘punya.. masa minjem? Saya punya bedak, saya punya perlengkapan mandi yang dipakai wanita. Ga masalah buat saya. Dan saya tidak merasa malu.’**

**Perlengkapan yang biasa dimiliki wanita, dimiliki pula oleh Bijeh. Bijeh tidak merasa malu kalau dia menggunakan Bedak. Bedak tipis untuk menyamarkan noda hitam pada wajahnya agar terlihat lebih sempurna dan memiliki perlengkapan mandi (sabun dan shampo) yang diperuntukan wanita.**

**Walau pun pria metroseksual memiliki produk yang biasa dikenakan oleh wanita, namun mereka mempergunakan itu hanya untuk mendapatkan penampilan yang sempurna dan bukan kecantikan seperti wanita.**

**Kepribadian yang baik juga ditunjang dengan kesehatan yang baik pula. Kesehatan didalam kepribadian adalah seperti makan/tidur yang cukup, pikiran yang tenang dan kesibukan atau hobby.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boy* dikota Bandung juga peduli dengan kesehatannya masing-masing. Observasi langsung kelapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana masing-masing informan mengatur pola makannya dan menentukan jam untuk makan. Hal ini dilakukan agar kesehatan pada diri mereka juga terjaga.**

**Selain itu peneliti juga menemukan menu makanan yang sehat pada masing-masing informan. Bampak membosankan namun diakui oleh mereka, sehari dalam seminggu makan bebas atau makan apapun itu wajib, tujuannya untuk menghindari rasa jenuh dan agar lebih bervariasi.**

**Selain mengatur pola makan dan tidur yang tepat, kesehatan didukung juga oleh kesibukan dan hobby.**

**Masing-masing informan memiliki kesibikannya berbeda-beda dan sama-sama sibuk dibidang pekerjaan yang sama yaitu sebagai sales promotion boys. Kesibukannya masing-masing ditunjang lagi dengan hobby masing-masing informan. Hobby yang sifatnya maskulin dilakukan oleh masing-masing informan.**

**Seperti hasil yang didapat melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Mando: 'olah raga hobby saya. Terus suka juga melakukan hal-hal yang menantang. Perjalanan ke bukit-bukit gitu misalnya. *Offroad, yaaah I love adventure*.'**

**Mando memiliki hobby olahraga untuk kebugaran tubuhnya dan senang dengan tantangan. Hobby yang ia lakukan ini berguna juga untuk menenangkan pikiranya setelah ia suntuk melakukan pekerjaan.**

**Jawaban lain dari Mathiew: ‘saya hobby main basket terus saya juga hobby fitnes. ‘**

**Jawaban yang singkat namun jelas dari Mathiew. Mathiew memiliki hobby berolah raga. Bermain basket juga sering ia lakukan. Olahraga ini dilakukan agar badannya tetap sehat dan mendapatkan sedikit otot-otot pada tubuhnya.**

**Jawaban yang hampir sama di ungkapkan oleh Randy. Randy mengungkapkan: ‘hooby sih paling olahraga ya.basket sih olahraga favorit saya. Terus suka nge-gym biar sehat terus ngebentuk badan juga, modifikasi mobil juga hobby saya.’**

**Hobby olahraga juga dimiliki oleh Randy. Selain itu Randy juga suka mendatangi pusat kebugaran selain agar badannya tetap sehat, ia ingin badannya sedikit terbentuk. Diitambahi lagi olehnya, modifikasi juga merupakan hobbynya.**

**Yusef pun memiliki jawaban yang hampir sama dengan Randy: ‘hobby saya dibidang olahraga, saya suka main basket, volly terus saya suka juga tuh dateng ke gym. Kalau hobby lainnya saya suka modifikasi mobil dan motorr yang ada dirumah.’**

**Jawaban yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Gerry: ‘saya hobby main basket, saya juga hobby sama hal yang berbau software komputer. Mungkin itu hobby saya.’**

**Sama seperti informan lainnya memiliki hobby dibidang olahraga, namun Gery memiliki hobby yang lain yaitu software komputer. Hobby Gerry ini ternyata ditunjang juga oleh dunia pendidikan yang digelutinya saat ini di jurusan Teknik Informatika.**

**Dari hasil keseluruhan jawaban dari informan penelitian pada proses wawancara mendalam dapat dikatakan bahwa masing-masing informan memiliki**

**kesibukannya masing-masing dan rata-rata memiliki hobby yang sama dibidang olahraga dan otomotif. Selain itu mereka juga memperhatikan menu makanannya. Dari keseluruhan hasil yang didapati oleh peneliti, baik melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan, pria metroseksual pada sosok sales promotion boys dikota Bandung memiliki kesehatan yang baik.**

**Pengendalian diri dan emosi merupakan bentuk dari kepribadian. Bagaimana seseorang itu mampu mengendalikan emosinya yang terkadang datang secara tiba-tiba. Diantara dua pilihan dalam menghadapi emosi, diri kita yang menguasai emosi atau emosi yang menguasai diri kita.**

**Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung adalah manusia biasa yang pastinya juga memiliki emosional. Sebagai mahluk sosial dan mahluk ciptaan Tuhan, tidak ada yang tau kapan emosi itu akan datang.**

**Mereka memiliki jawaban masing-masing atas pengendalian diri tersebut. Seperti yanng diungkapkan oleh Bijeh: 'emosi orang berbeda-beda, kalau saya sih ya bisa mengendalikan emosi. Wajarlah namanya juga manusia pasti pernah kesel bahkan sampai emosi. Balik lagi ke dalam pribadi maasing-masing. Berfikir positif aja saya sih, ga usah yang mengikuti emosi lah capek sendiri. Apalagi kalau emosi sama pacar, wah bisa cape hati itu sih.'**

**Bijeh menyadari bahwa semua orang pasti memiliki emosinya masing-masing, Bijeh sendiri pun memiliki emosional. Namun cara bagaimana menghadapi emosi pada setiap orang berbeda-beda. Bijeh selalu berfikir positif untuk melupakan emosinya dan dia tidak mau mengikuti emosinya karena akan berakibat buruk terhadap pikirannya.**

**Begitu juga dengan Gerry yang memiliki jawabannya sendiri mengenai pengendalian dirinya terhadap emosi: ‘harus bisa dong. Kalau artis harus profesional kita juga harus profesional. Orang lain tidak mengetahui masalah kita kan? Dan orang lain belum tentu mau tau dengan masalah kita, kalau kita turutin emosi, cape deh. Mending dialihin ke basket atau main komputer aja.’**

**Gerry berusaha profesional dalam menghadapi emosionalnya. Profesional diperlukan karena disaat sedang emosi atau badmood, tapi ia harus pergi berkumpul dengan teman-temannya. Gerry tidak mau merusak acara dengan teman-temannya hanya karena Gerry yang sedang emosi. Teman-temannya tidak harus dan tidak mengetahui apa yang menyebabkan Gerry menjadi emosi. Maka dari itu gerry harus profesional. Cara yang dialkukan oleh Gerry adalah menghalihkan perhatiannya ke olahraga atau bermain komputer. Dengan sendirinya emosi itu akan hilang.**

**Yusef memiliki jawabannya mengenai pengendalian dirinya terhadap emosi. Yusef mengemukakan: ‘bisa. Kalau saya sedang emosi saya lebih baik mencari sesuatu yang mood saya baik kembali. Perlahan mood saya akan membaik kalau sudah seperti itu dan saya akan menghindari untuk berdiam diri, saya tidak mau kalau emosi yang mengendalikan saya.’**

**Yusef juga bisa mengendalikan emosinya dengan baik, terlihat dari bagaimana cara yusef mengalihkan emosinya kepada hal-hal yang menyenangkan. Dan yusef tidak mau berdiam diri saja, karena emosi yang membuat kesal dirinya akian selalu teringat dan pada akhirnya dia dikuasai oleh emosi. Oleh karena itu, Yusef tidak akan membiarkan emosi yang mengendalikan dirinya.**

**Jawaban dari Randy adalah: ‘kalau menurut pribadi saya, saya bisa mengendalikan emosi saya. Saya buat mengalihkan emosi itu dengan cara tidak berusaha untuk mengingatnya, hal ini justru dapat memperpanjang ‘masa aktif’ emosi (sambil tertawa). Lalu dengarkan musik yang saya sukai dan berkumpul dengan teman-teman.’**

**Randy pun bisa mengatur emosinya. Dia tidak akan mengingat hal yang membuat emosinya naik. Justru dia mengalihkannya dengan mendengarkan musik dan berkumpul dengan teman-teman.**

**Hal serupa diungkapkan oleh Mathiew. Mathiew mengungkapkan: ‘saya sih bisa mengendalikan emosi saya. Emosi dialihkan ke jalan-jalan aja. Atau mungkin *BBM*-an sama temen atau sama *gebetan*. Terus emosinya ga usah diinget-inget lagi. Nanti lama-lamaa juga ilang deh’**

**Mathiew dapat mengendalikan emosinya dengan baik sama seperti informa sebelumnya, dia tidak akan mengingat hal apa yang telah terjadi sehingga emosinya bergejolak. Mathiew memiliki cara dalam mengendalikan emosinya yaitu dengan chatting di *Blackberry* miliknya bersama calon pacar dan teman-temannya.**

**Dan saudara Mando mengungkapkan: suka sih emosi. Tapi tak membuat saya menunjukan emosi atau kemarahan saya itu. Kalau laagi sama temen-temen ya saya umpetin aja BT saya itu. Biar semuanya juga ngerasa enak. Mungkin ini cara saya mengendalikan emosi saya.’**

**Dalam menghadapi emosi, Mando lebih baik menyembunyikan rasa emosi itu jika dihadapan teman-temannya. Hal ini dilakukan agar Mando tidak merusak**

**suasana dan merusak acara ketika dirinya emosi dan dalam waktu yang bersamaan harus berkumpul dengan teman-temannya.**

**Dari hasil jawaban para informan penelitian mengenai pengendalian diri dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung pada umumnya adalah manusia biasa yang diciptakan tuhan memiliki emosional. Masing-masing informan dalam mengendalikan hal yang sifatnya negatif ke sesuatu yang positif.**

**Memiliki nilai atau keyakinan dalam hidup sangat penting. Tujuannya agar hidu lebih terarah nantinya dan menjadi leebih baik.**

**Pria metroseksual dikenal dengan hedonis. Suatu pendapat, dimana pria metroseksual adalah penikmat dunia dan melupakan akan masa depan. Namun kenyataannya tidak demikian. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki nilai dan atau keyakinan dalam hidupnya. Mereka sudah merencanakan kehidupan mereka dimasa yang akan datang seperti jawaban dari saudara Bijeh. Bijeh mengungkapkan: 'saya suka dengan dunia ini saya suka belanja dan saya suka ke salon tapi saya menyisihkannya untuk masa depan saya walaupun yang saya sisihkan tidak sebanyak pengeluaran saya ya paling tidak adalah ya buat masa depan (nyengir dan tertawa).'**

**Bijeh terlihat hedonis. Dia sangat menyenangi kegiatan mengahmbur-hamburkan uang. Namun, dia tak lupa menyisihkan uang yang ia miliki ke dalam tabungannya. Meskipun diakuinya apa yang sudah disisihkan masih sedikit, Bijeh sudah memiliki sesuatu untuk dihari depannya kelak.**

**Jawaban lain dari Saudara Gerry. Gerry mengungkapkan: ‘ya..saya juga memikirkan masa tua saya nantinya, saya kan tidak akan berumur segini terus. Pasti akan bertambah dan tiba saatnya saya harus menikah dan memiliki anak. Saya persiapkan dari sekarang walau kita tidak pernahh tau apa yang akan terjadi nantinya.’**

**Gerry memikirkan masa depannya dari dini. Dia menyadari bahwa umur dia tidak akan tetap atau mungkin mundur, umur dia pasti akan bertambah dan pada saatnya dia harus segera menikah. Gerry pun menabung dikit demi sedikit untuk masa tuanya nanti. Hal buruk mungkin akan terjadi apabila Gerry tidak mempersiapkan semuanya dari sekarang.**

**Yusef pun memiliki jawabannya. Yusef mengungkapkan: ‘ya.. yang sudah saya lakukan saat ini adalah menginvestasikan uang saya baik dari gaji maupun yang dikasih sama orang tua diBank. Semua pastinya untuk saya suatu saat nanti memiliki keluarga.’**

**Yusef masih memiliki keluarga dan pendapatan yang diberikan orang tuanya disamping itu ia juga bekerja dan mendapatkan gaji. Uang yang ia peroleh tidak semaunya untuk dihabiskan, yusef menyisihkan untuk ditabung guna masa depannya bersama keluarganya kelak.**

**Randy pun melakukan hal demikian, Randy mengungkapkan: ‘oh iya dong pastinya. Saya memiliki tabungan yang tidak pernah saya kutak katik dan sengaja tidak pernah bawa ATM nya. Saya masih bisa dibilang muda, jadi saya persiapkan semuanya dari sekarang. Seperti pendapat ahli keuangan Safir Senduk: masa muda adalah masa yang paling tepat untuk menabung.’**

**Masa muda merupakan masa yang tepat untuk menabung bagi Randy. Hal itu ia lakukan walaupun dirinya gemar sekali berbelanja. Randy memisahkan kartu ATM yang memang untuk dirinya pribadi dan kartu ATM yang tidak pernah dibawa sama sekali untuk masa depannya nanti.**

**Jawaban yang kurang lebih sama diungkapkan oleh Mathiew dan Mando. Mathiew mengungkapkan: 'iya udah pasti saya punya rencana buat masa depan saya. Saya mau berkeluarga dan memiliki anak. Adalah simpenan untuk itu semua'**

**Mathiew mengakui, sudah memiliki simpanan untuk masa depannya kelak karena keinginannya untuk berkeluarga dan memiliki anak. Dan jawaban Mando mengenai nilai dan keyakinan adalah: 'iya dong. Saya punya tabungan yang memang tabungannya itu ga bisa diambil. Sedikit-sedikit kan jadi bukit. Ya mudah-mudahan untuk saya menikah kelak dengan pacar saya yang sekarang, doain ya (senyum).'**

**Mando mempersiapkan masa depannya dengan matang. Menyediakan tabungan yang memang uangnya tidak bisa diambil sesuka hati dan baru bisa diambil pada saatnya. Semua dilakukan untuk masa depannya dan berharap, Mando dan kekasih nya bisa menikah.**

**Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dalam nilai atau keyakinan suddah menentukan arah masa depannya dengan caranya masing-masing. menyisihkan uang dikit demi sedikit dan tidak takut untuk menyongsong masa depan.**

**Kedudukan atau peran biasanya hal yang diributkan didalam hidup ini. Berlomba-lomba semua orang mencari kedudukan namun melupakan cara yang**

seharusnya dan cenderung menghalakan segala cara. Namun hal ini tidak nampak pada pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di kota Bandung.

Pria metroseksual pada sosok sales promotion boys dikota Bandung tidak mencari sebuah kedudukan. Kedudukan tidak perlu dicari, bagi mereka, kedudukanlah yang nantinya akan mendatangi kita.

Jawaban yang kurang lebih hampir sama di ungkapkan oleh masing-masing informan penelitian. Seperti jawaban Saudara Randy. Randy mengungkapkan: ‘engga sih, saya tidak mencari kedudukan didalam hidup bermasyarakat. Semuanya kan ada persaingannya ya saya pun bersaing untuk mungkin dilingkungan pekerjaan tapi persaingan yang sehat ya. Tidak saling menjatuhkan antara satu dengan yang lain.’

Randy tidak mencari kedudukan didalam hidup. Randy menyadari akan adanya persaingan didalam hidup ini. Randy tetap menginginkan Persaingan yang sehat dan baik dalam mendapatkan kedudukan.

Jawaban serupa juga di ungkapkan oleh Yusef; ‘dibilang mencari sih tidak. Saya hanya berusaha menjadi pribadi yang baik dan apa adanya saja. Kedudukan ga usah dicari, saya pun tidak terlalu terobsesi dengan kedudukan atau jabatan’

Yusef tidak terobsesi dengan jabatan atau kedudukan. Yusef menjalani hidup apa adanya saja dan kedudukan tidak akan dicari. Yusef meyakini kalau memang kedudukan itu akan datang pada dirinya, maka itulah saatnya dia memiliki kedudukan.

Dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi langsung kelapangan, dapat disimpulkan bahwa pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* tidak sampai terobsesi dengan kedudukan. Namun tetap berusaha dengan sehat dalam memperoleh peran dan kedudukan itu sendiri.

Dari kepribadian pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dapaat disimpulkan bahwa pria metroseksual memiliki kepribadiaan yang sudah diatur sedemikian rupa dan kepribadian yang dimiliki adalah kepribadian seorang laki-laki sejati.

## 1.3 Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Interaksi simbolik pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung. Awal mulanya metroseksual dikenal di luar negri saja, namun pada akhirnya mulai memasuki negara Indonesia. Jakarta, Bandung, Surabaya merupakan kota-kota besar yang banyak memiliki potensi pria metroseksual.

Metroseksual awalnya hanya dimiliki oleh kalangan atas saja Akan tetapi pada kenyataanya dapat dilihat bahwa potensi pria metroseksual tidak hanya dimiliki oleh kalangan atas ataupun selebritis saja.

*Sales promotion boys* kini perlahan sudah memiliki potensi metroseksual. Dari penampilan-penampilannya itulah muncul sebuah komunikasi yang dinamakan interaksi simbolik. Melalui interaksi simbolik inilah pria metroseksual ingin menunjukan maksud dan tujuannya dalam berpenampilan. Melalui penampilannya, wewangian yang dikenakannya dan kebersihan yang terdapat didalaam dirinya memiliki suatu informasi. Perspektif interaksionisme simbolik memulainya dengan konsep diri (*self*), diri dalam hubungannya dengan orang lain dan diri sendiri dan orang lain itu dalam konteks yang lebih luas. Dalam konteks sosial inilah nantinya akan dapat dipahami beragam macam anggapan dari masyarakat.

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi dan pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana, 2008: 68)

konsep diri merupakan gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis dan evaluatif yang masing-masing orang mengeembangkannya didalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa didalam perjalanan hidupnya. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, pendapat orang mengenai diri kita dan seperti apa diri kita inginkan.

Konsep diri yang dimiliki oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikatakan baik karena mereka memahami betul dan sangat mengenal dirinya. Pria metroseksual adalah pria yang sangat memperhatikan sekali penampilannya akan tetapi mereka tidak melupakan bahwa diri mereka adalah laki-laki sejati. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki konsep dirinya sendiri. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki konsep diri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Yang membedakan disini adalah dalam hal berpenampilan. Penampilan yang dimiliki pria metroseksual tidak sama dengan pria-pria lainnya dan Ingin memiliki ciri khas sendiri dalam penampilannya.

Konsep diri yang ada pada diri pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* adalah adanya suatu harapan. Harapan-harapan berupa tanggapan dari dalam diri dan tanggapan dari luar mengenai penampilan dirinya. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* menginnginkan adanya rasa percaya diri ketika mereka berpenampilan seperti itu dan harapan-harapan yang positif dari masyarakat sekitar melalui penampilannya, walau berpenampilan “necis” mereka tetap ingin dianggap sebagi pria yang mencintai wanita dan menyayangi wanita sama hal nya dengan menyayangi diirinya sendiri.

Emosional pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung juga memiliki emosioanal berupa kecemasan akan tanggapan yang sifatnya negatif dari lingkungan sosial yang melihat cara mereka berpenampilan. Kecemasan itu selalu dihilangkan dan merasa

tidak perlu mendengar tanggapan orang lain tentang dirinya. Yang mengetahui dirinya hanyalah diri mereka sendiri dan orang-orang yang dekat dengan mereka seperti misalnya keluarga dan temman-temannya.

Penghargaan atas dirinya juga turut serta dalam konsep diri seseorang. Begitupula dengan pria metroseksual pada sosok *sales promotion* boys ini.menurut pengakuan informan, masyarakat menilai pria metroseksual dengan positif. Dari penilaian masyarakat tersebut pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki harga diri yang tinggi dilingkungannya.

Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Onong Uchana Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" mengemukakan beberapa tujuan berkomunikasi, yaitu:

a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak
b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka inginkan arah kebarat tapi kita memberikan jakur ke timur.
c. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat atau komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan. (Effendy. 1993: 18)

Jadi secara singkat dapat dikatakan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan.

pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* di Kota Bandung pasti melakukan aktifitas berkomunikasi dalam kesehariannya. Diakui oleh pria metroseksual pada sosok sales promotion boys, mereka tidak memiliki atau mempergunakan bahasa khusus yang diperuntukan oleh komunitas pria metroseksual. Bukan hanya dari pendapat pribadi masing-masing pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*, namun hasil yang sudah diamati pun tidak ada dan tidak ditemukannya penggunaan bahasa khusus atau bahasa tertentu yang dipergunakan oleh pria metroseksual.

Proses komunikasi yang dilakukan oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* ini menggunakan bahasa (komunikasi verbal) dan isyarat, sikap tubuh, bahasa tubuh (komunikasi non-verbal).

Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

1. Komunikasi verbal
   Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal
2. Komunikasi non verbal
   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E Porter komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2000: 237)

Bahasa yang digunakan dalam setiap berkomunikasi adalah bahasa yang santai namun tidak kasar. Kelembutan dalam menggunakan bahasa juga diterapkan oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*. Bahasa disesuaikan oleh pria metroseksual pada sosok *sales*

*promotion boys* dalam berhadapan dengan konsumen. Maksudnya adalah supaya apa yang disampaikan (pesan) oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* (komunikator) dapat diterima dengan baik oleh komunikannya (konsumen) sehingga menimbulkan *feedback* atau umpan balik. Begitu pula dengan komunikasi non verbalnya, pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* menggunakan bahasa tubuh, gesture isyarat dan posisi tubuh dalam berkomunikasi. Menggunakan isyarat sebagai bentuk komunikasi nonverbal dari pria metroseksual pada sosok sales promotion boys dengan lingkungan sosialnya. Memiliki isyarat bahwa mereka adalah pria sejati. Melalui penampilannya, mereka isyaratkan. Penampilan yang tidak melupakan sisi maskulin dari seorang pria sejati. Sebagai seorang pria sejati, komunikasi non verbal pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* juga menunjukan bahwa mereka adalah lelaki sejati. Seperti yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung, pria metroseksual menggunakan bahasa tubuh yang maskulin dan tidak "melambai" dengan begitu lingkungan sosial pun dapat membaca dan menangkap apa yang terdapat didalam bahasa tubuh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys.*

Posisi tubuh merupakan hal yang kecil namun penting dalam komunikasi non verbal. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memperhatikan posisi tubuhnya ketika berada dilingkungan sosialnya, baik disaat bekerja dan berada bersama teman-temannya. Penggunaan posisi tubuh yang baik sudah dipastikan akan mendapatkan tanggapan yang baik juga dari lingkungan sosialnya.

Penampilan pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung dalam menggunakan komunikasi non verbalnya juga dengan tepat. penampilan selalu rapi selalu ditunjukan kepada mereka. Penampilan merupakan hal pertama yang dapat dilihat oleh mata. Dari pengelihatan maka kemudia kan muncul kesan yang sifatnya positif.

Dari keseluruhan unsur proses komunikasi dapat dikatakan bahwa pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki proses komunikasi dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbalnya dengan memperhatikan etika dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikannya.

Salah satu komponen konsep diri adalah gambaran diri. Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri berhubungan erat dengan kepribadian.

Pria metroseksual sebagai manusia pasti memiliki kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan karakteristik dan penampilan anda yang membedakan anda dari orang lain, pakaian yang anda kenakan, garis wajah, nada suara, pemikiran-pemikiran, karakter yang telah dikembangkan dengan pemikiran-pemikiran tersebut, semuanya akan membentuk kepribadian (Hill, 2010: 3)

Informan yang diambil adalah enam orang dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda sebagai seorang individu.

Kepribadian secara umum bisa diambil gambaran seperti kepribadian yang baik dan kepribadian yang kurang baik. bisa juga dengan kepribadian yang positif dan kepribadian yang negatif. Kepribadian yang di miliki oleh informan adalah kepribadian yang baik dan positif. Dimana setiap informan yang diwawancara oleh peneliti, mereka memiliki aspek-aspek yang terdapat didalam kepribadian.

Kepribadian bisa dilihat dari berbagai aspek, menurut Melania H di dalam buku Rismawaty berjudul “Kepribadian dan Etika Profesi” ada 10 aspek kepribadian yang bisa

dijadikan sebagai standar untuk mengetahui dan mengembangkan kepribadian seseorang diantaranya:

1. Sikap/sifat individu
   - Mau mawas diri
   - Gunakan imajinasi untuk mengatasi kebiasaan dan kecenderungan yang tidak diinginkan
   - Citra diri dalam genggaman
2. Pengetahuan
   - Wawasan luas
   - Memiliki keinginan untuk belajar/membaca
   - Tidak puas mengerti persoalan secara dangkal
   - Cari informasi dari ensiklopedi, perpustakaan, museum
   - Hadiri forum seminar dan sebagainya
3. Keterampilan
   - Menguasai keterampilan harian bersifat maskulin/feminin
   - Keterampilan profesional
     a. Keterampilan berbicara
     b. Jangan bersungut, ngedumel, komat-kamit, Tatawicara
     c. Gunakan kata yang tepat
4. Kecerdasan
   - Kecerdasan tidak tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan
   - Secara mental semua orrang ingin membebaskan diri dari keharusan berpikir. Cambuk diri. Kita harus dapat bersikap tegas terhadap pemikiran kita tiap jam, tiap hari
   - Gunakan sistem sendiri waktu belajar
5. Kesehatan
   - Makan/tidur cukap dan olahraga
   - Pikiran tenang. Mekanisme tubuh yang pelik akan berfungsi mulus dalam pikiran senang. Menikmati kesehatan emosional.
   - Kesibukan/hobby
6. Penampilan
   - Busana baik, bersih, rapi dan serasi tidak overdresssed
   - Bersikap wajar, tidak over acting, feminin/maskulin
   - Ekspresi mengundang persahabatan
   - *Eye contact* mantap
7. Sikap terhadap orang lain
   - Mengakui bahwa martabat manusia sama
   - Tenggang rasa, menghargai orang lain, tidak mementingakan diri sendiri
   - Sikap negatif yang harus dihindari, meremehkan/melanggar hak orang lain
   - Bersedia memberi pujian dan menegur serta minta maaf
   - Dapat dipercaya/toleransi
8. Pengendalian diri/emosi
   - Tidak cepat terpengaruh

- Menyingkirkan prasangka, kecurigaan, ketakutan, pesimisme, rendah diri, iri hati. Llakukan sesuatu untuk mengatasinya.
- Pengendalian fisik/psikis

9. Nilai/keyakinan
   - menentukan arah hidup, cita-cita. Hal ini akan mendorong keluar dari kelesuan
   - memiliki keberanian secara fisik/psikis
   - tidak takut menyongsong hari depan
10. Peranan/ Kedudukan
   - Makin banyak peran, makin tinggi kedudukan, makin diperhatikan, dielukan
   - Berusaha secara sehat memperoleh peranan dan kedudukan
   - Formal/nonformal

   (Rismawaty, 2008: 5)

Sikap sopan, bersahabat dan ramah yang ada pada pria metroseksual pada *sosok sales promotion boys* membuahkan sebuah citra yang terdapat didalam genggamannya dan orang lain. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung pun memiliki pendapat, apa yang mereka tampilkan merupakan yang terbaik dan mereka yakin akan adanya citra di setiap orang yang sekedar melihat atau mengenalnya. Tidak hanya melalui pendapat pribadi saja, hasil analisa di atas pun menunjukan adanya pengakuan dari lingkungan sosialnya bahwa mereka adalah pria yang bersih dan wangi. Dengan tanggapan yang positif tersebut, maka citra positif terdapat pada orang lain.

Pengetahuan termasuk didalm kepribadian. Pengetahuan ini meliputi wawasan yang luas dan selalu mencari informasi. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung memiliki wawasan yang luas. Hasil penelitian yang sudah di analisis menunjukan, mereka mendapatkan wawasan mulai dari lingkungan keluarga, teman dan konsumennya. Kemajuan teknologi berpengaruh juga bagi mereka untuk mendapatkan informasi. Internet diungkapakan sebagai salah satu media yang paling sering dan paling mudah untuk digunakan dalam mencari informasi.

Keterampilan yang dimiliki pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* adalah keterampilan yang sifatnya maskulin. Masing-masing informan hampir sama memiliki keterampilan pada bidang mesin. Di akui oleh informan bahwa keterampilan ini tidak harus dari latar belakang pendidikan tertentu tapi juga memang karena keahliannya. Sebagaai seorang *sales promotion boys* pun mereka memiliki keterampilan dalam berbicara guna menarik konsumen.

Sebagai pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*, tidak hanya menjual wajah saja tapi mereka memiliki kecerdasan. Baik dibidang akademik dan diluar lingkungan pendidikan.karena mereka selalu menggunakan nalar dan berfikir secara abstrak.

Sikap yang ditunjukan kepada orang lain adalah sikap ramah dan bersahabat kepada siapapun yang berdekatan dengan mereka. Dirasakan pula oleh informan, mereka sangat bersahabat dan baik sehingga membuat seakan antara peneliti dan informan sudah mengenal lama, tapi pada kenyataanya informan  dan peneliti tidak ada yang saling kenal sebelumnya.

Pria metroseksual memperhatikan aspek kesehatan. Mulai mengatur pola makan dan tidur, kesibukan dan hobby sehari-hari yang sifatnya maskulin. Semua dilakukan untuk memperoleh kesehatan yang baik dan pikiran yang tenang.

Penampilan sudah merupakan hal yang wajib bagi mereka. Menunjukan kepribadian yang bagaimana seseorang itu dapa dilihat dari penampilannya. Penampilan pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung merupakan orang yang peduli dengan penampilannya. Dari penampilan yang rapi bersih dan wangi maka orang pun akan tau mengenai kepribadian pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung.

Pengendalian diri dalam menanggapi emosi bisa juga melihat bagaimana kepribadian orang itu. Semua manusia memiliki emosional yang berbeda dan cara yang berbeda dalam mengatasi emosional yang bergejolak didalam  dirinya. Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys*

hanya manusia biasa yang pasti memiliki emosional. Namun dengan begitu, mereka memiliki cara supaya mereka tidak dikendalikan emosi yaitu mengalihkan emosi ke arah yang positif.

Pria metroseksual dikenal dengan hedonis, namun setelah dilakukan penelitian, pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* memiliki nilai atau keyakinan yang berhubungan dengan masa depannya. Walau hanyas sedikit, setidaknya mereka sudah mengingat akan masa depannya yang pasti akan dijalaninya. Memiliki investasi dan tabungan untuk masa depan bersam anak, istri dan keluarganya.

Pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung tidak mencari kedudukan didalam hidup bermasyarakat. Mereka tidak terlalu terobsesi akan kedudukan. Ada suatu keinginan, akan tetapi berusaha meraihnya dengan cara yang sehat dan tidak menghalalkan berbagai macam cara.

aspek-aspek dalam kepribadian tersebut diterapkkan oleh pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* didalam lingkungan sosial dan konsumennya sehingga orang dapat mengetahui bagaimana kepribadian pria metroseksual pada sosok *sales promotion boys* dikota Bandung tersebut. Penilaian yang didapati adalah kepribadian yang di dimiliki oleh seorang lelaki dan sangat diatur.